

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT BANK MEGA
SYARIAH SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19**



Disusun Oleh:

**SYARIFAH RAUDHATUL JANNAH
NIM. 180603235**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/ 1444 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Syarifah Raudhatul Jannah

NIM : 180603235

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 06 Desember 2022

Yang menyatakan



Syarifah Raudhatul Jannah

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI
ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT BANK MEGA SYARIAH
SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Disusun Oleh:

Syarifah Raudhatul Jannah
NIM. 180603235

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Ayumiati, SE., M. Si
NIP. 197806152009122002

Pembimbing II,



Evriyenni, S.E., M.Si.CTT
NIDN. 2013048301

Mengetahui,
Ketua Prodi Perbankan Syariah



Dr. Nevi Hasnita, M. Ag
NIP. 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT BANK MEGA SYARIAH
SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19**

Syarifah Raudhatul Jannah
NIM. 180603235

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 (S-1) dalam Bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Senin, 19 Desember 2022 M
25 Jumadil Awal 1444 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Ayumiati, SE., M. Si.
NIP.197806152009122002

Penguji I,

Dr. Muhammad Adnan, S.E., M. Si.
NIP. 197204281999031005

Sekretaris

Evriyenni, S.E., M.Si, CTT
NIDN. 2013048301

Penguji II,

Intan Qurratulaini, S.Ag., M.SI.
NIP. 197612172009122001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, 7551857, Fax, 0851-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, E-mail: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PENGESAHAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Syarifah Raudhatul Jannah
NIM : 180603235
Fakultas/Program studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : 180603235@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

Yang berjudul:

Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Mega Syariah Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. Dengan Hak Bebas Royalti Non- Eksklusif ini, UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 06 Desember 2022

Penulis

Syarifah Raudhatul Jannah
NIM. 180603235

Mengetahui,

Pembimbing I

Ayumiati, SE.,M. Si
NIP. 197806152009122002

Pembimbing II

Evriyenni, S.E.,M.Si, CTT
NIDN. 2013048301

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya serta Shalawat kepada Rasulullah saw, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Mega Syariah Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19”**, yang merupakan tugas akhir guna menyelesaikan studi pada Program Strata 1 (S1) Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak hanya serta merta karena penulis sendiri, akan tetapi tidak pernah lepas dari pertolongan Allah SWT yang datang melalui perantara dalam bentuk bantuan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:.....

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Dr. Nevi Hasnita, M.Ag selaku Ketua Prodi dan Inayatillah, M.A.,Ek selaku Sekretaris Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang selalu mendukung serta memberikan semangat dalam bidang kecerdasan akademik dan spiritual.

3. Hafizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E., selaku ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ayumiati, SE.,M. Si selaku Pembimbing I dan Evriyenni, S.E., M.Si, CTT selaku pembimbing II dan Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat, dukungan dan ilmunya kepada penulis selama dalam waktu bimbingan sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.
5. Dr. Muhammad Adnan, S.E., M. Si. selaku Penguji 1 dan Intan Qurratulaini, S.Ag., M.Si. selaku Penguji 2 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan nasehat dan ilmu kepada penulis selama waktu sidang dan perbaikan sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Perbankan Syariah serta seluruh Staff dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Orang Tua dan keluarga yang penulis cintai yaitu Ibunda tersayang Syarifah Zainidar dan Ayah terhebat Said Jufri, Kakak tersayang penulis Syarifah Zairil Maulida dan Syarifah Rina Chaisara yang telah memberikan doa, dukungan serta bantuannya.
8. Sahabat tercinta Rosnita, Intan Lailan, Yunita Asri, Devita Indah Sari, Firnanda Syawalina, Isna Deswita, Cut Fariza, Noor Syifa Al mauridzah, Alya Fakhira, dan Fadhilah Syafa

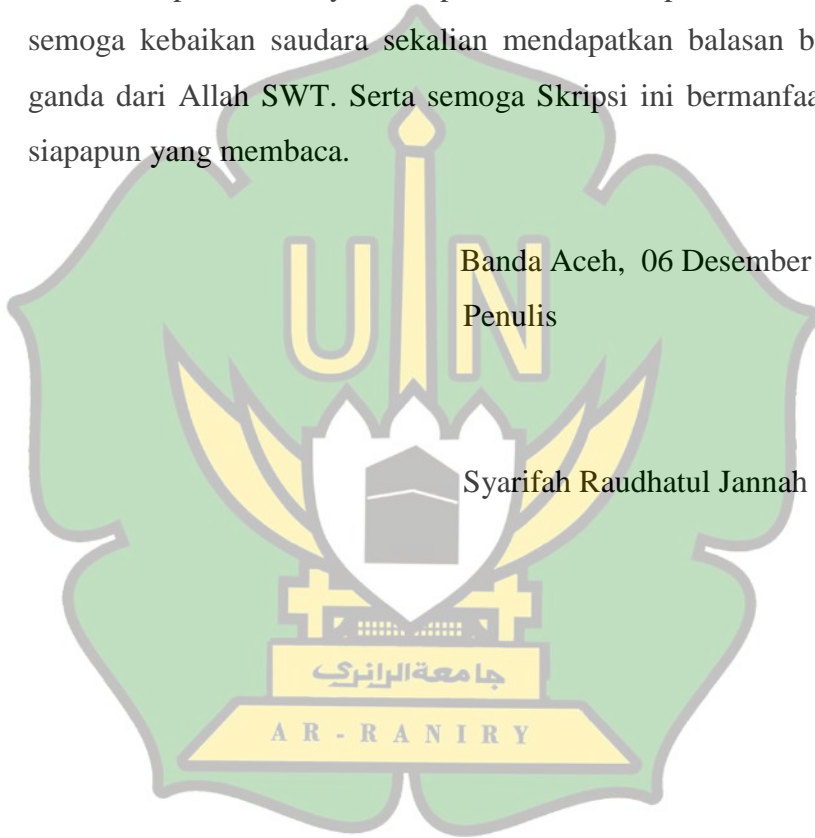
yang selalu ada dan memberikan semangat kepada penulis. Serta teman-teman seperjuangan yang tidak mampu disebutkan satu per satu.

Akhirnya atas segala doa, bantuan serta dorongan yang telah diberikan, penulis hanya mampu memohon kepada Allah SWT semoga kebaikan saudara sekalian mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah SWT. Serta semoga Skripsi ini bermanfaat bagi siapapun yang membaca.

Banda Aceh, 06 Desember 2022

Penulis

Syarifah Raudhatul Jannah



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	ص	AR - Ṣ ANI	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hau*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
◌َ ا ي	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā
◌ِ ي	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī
◌ُ ي	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl*

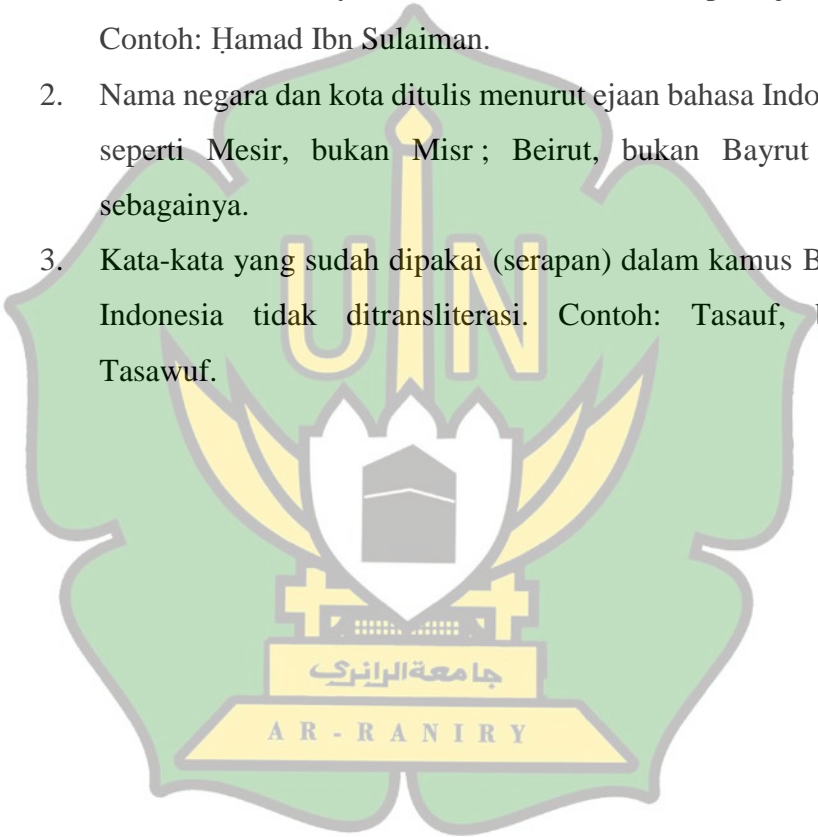
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr ; Beirut, bukan Bayrut ; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Syarifah Raudhatul Jannah
NIM : 180603235
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : Analisis Kinerja keuangan PT Bank Mega Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19
Pembimbing I : Ayumiati, SE.,M. Si
Pembimbing II : Evriyenni, S.E., M.Si, CTT

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan perbandingan kinerja keuangan PT Bank Mega Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 berlangsung. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan yang diperoleh melalui website resmi OJK. Variabel yang digunakan yaitu rasio ROA, FDR, NPF, dan BOPO. Metode penelitian yang digunakan yakni uji *paired-sample t-test* dan uji *wilcoxon*. Hasil dari uji *paired sample t-test* menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio ROA, dan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio NPF. Berdasarkan hasil dari uji *wilcoxon* menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio FDR dan BOPO.

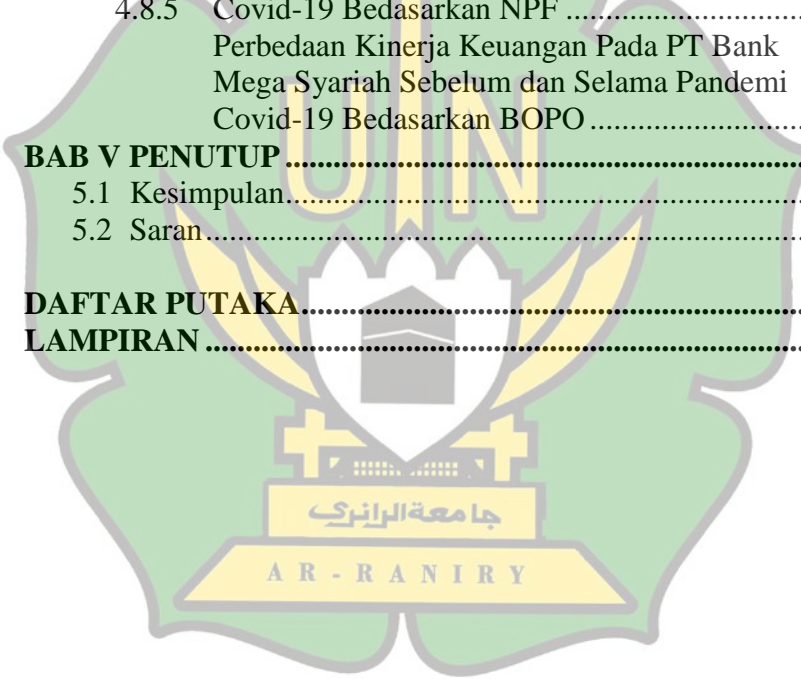
Kata Kunci: ROA, FDR, NPF, BOPO, Kinerja

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	i
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iii
FORM PERNYATAAN PENGESAHAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Pembahasan	9
BAB II PEMBAHASAN	11
2.1 Perbankan	11
2.1.1 Pengertian Bank	11
2.1.2 Fungsi Bank	12
2.1.3 Jenis-Jenis Bank	14
2.2 Bank Syariah	17
2.2.1 Pengertian Bank Syariah	17
2.2.2 Fungsi Bank Syariah	19
2.3 Kinerja Keuangan.....	21
2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan	21
2.3.2 Kesehatan Bank.....	23
2.3.3 Analisis Rasio Keuangan	25
2.3.4 Jenis-Jenis Rasio Keuangan	26
2.3.4.1 Rasio Profitabilitas.....	26
2.3.4.2 Rasio Likuiditas	31

2.3.4.3 Rasio Solvabilitas	34
2.3.5 Pandemi Covid-19.....	37
2.4 Penelitian Terkait	39
2.5 Kerangka Berpikir	45
2.6 Hipotesis.....	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
3.1 Jenis Penelitian	49
3.2 Sampel.....	49
3.3 Jenis dan Sumber Data	50
3.4 Definisi Operasional Variabel	51
3.5 Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV PEMBAHASAN.....	56
4.1 Profil PT Bank Mega Syariah	56
4.2 Produk-Produk Pada PT Bank Mega Syariah	57
4.3 Visi Dan Misi PT Bank Mega Syariah.....	60
4.4 Penghargaan PT Bank Mega Syariah.....	60
4.5 Struktur Organisasi.....	61
4.6 Analisis Data	63
4.7 Hasil Analisis Data.....	64
4.7.1 Statistik Deskriptif	64
4.7.1.1 ROA (Return On Asset)	64
4.7.1.2 FDR (Financing to Deposit Ratio).....	65
4.7.1.3 NPF (Non Performing Financing)	66
4.7.1.4 BOPO (Beban Operasional dan Total Pendapatan Operasional)	67
4.7.2 Hasil Uji Normalitas	68
4.7.2.1 ROA (Return On Asset).....	68
4.7.2.2 FDR (Financing To Deposit Ratio).....	69
4.7.2.3 NPF (Non Performing Financing)	70
4.7.2.4 BOPO (Beban Operasional dan Total Pendapatan Operasional)	71
4.7.3 Hasil Uji Wilcoxon	72
4.7.3.1 FDR (Financing to Deoposit Ratio)	73
4.7.3.2 BOPO (Beban Operasional dan Total Pendapatan Operasional).....	73
4.7.4 Hasil Uji Paired Sample T-Test	74

4.7.4.1 ROA (Return On Asset).....	74
4.7.4.2 NPF (Non Performing Financing).....	76
4.8 Pembahasan Hasil Penelitian.....	77
4.8.1 Perbedaan Kinerja Keuangan Pada PT Bank Mega Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Berdasarkan ROA	77
4.8.2 Perbedaan Kinerja Keuangan Pada PT Bank Mega Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Berdasarkan FDR	79
4.8.3 Perbedaan Kinerja Keuangan Pada PT Bank Mega Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Berdasarkan NPF	79
4.8.4 Perbedaan Kinerja Keuangan Pada PT Bank Mega Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Berdasarkan BOPO	81
BAB V PENUTUP	83
5.1 Kesimpulan.....	83
5.2 Saran.....	83
DAFTAR PUTAKA.....	86
LAMPIRAN	91



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kinerja Keuangan PT Bank Mega Syariah Tahun 2018-2021 (dalam %)	2
Tabel 2.1	Kriteria Penetapan Peringkat ROA	29
Tabel 2.2	Kriteria Penetapan Peringkat BOPO	30
Tabel 2.3	Kriteria Penetapan peringkat FDR	33
Tabel 2.4	Kriteria Penetapan Peringkat NPF	36
Tabel 2.5	Penelitian Terkait	43
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel	51
Tabel 4.1	Kinerja Keuangan PT Bank Mega Syariah Tahun 2018-2021 (dalam %)	63
Tabel 4.2	Hasil Statistik Deskriptif Terhadap ROA	64
Tabel 4.3	Hasil Statistik Deskriptif Terhadap FDR	65
Tabel 4.4	Hasil Statistik Deskriptif Terhadap NPF	66
Tabel 4.5	Hasil Statistik Deskriptif Terhadap BOPO	67
Tabel 4.6	Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov Terhadap ROA	69
Tabel 4.7	Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov Terhadap FDR	70
Tabel 4.8	Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov Terhadap NPF	71
Tabel 4.9	Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov Terhadap BOPO	72
Tabel 4.10	Hasil Uji Wilcoxon Terhadap ROA	73
Tabel 4.11	Hasil Uji Wilcoxon Terhadap FDR	73
Tabel 4.12	Hasil Uji Paired Sample T-Test Terhadap NPF	75
Tabel 4.13	Hasil Uji Paired Sample T-Test Terhadap BOPO	76

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

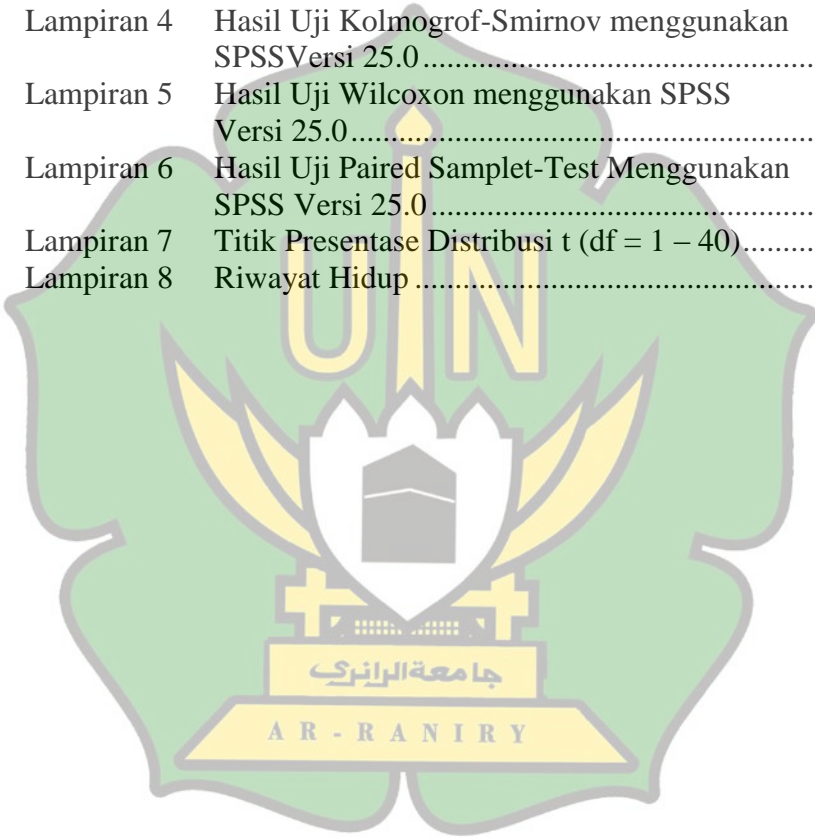
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir.....	46
------------	------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kinerja Keuangan PT Bank Mega Syariah Tahun 2018-2021 (dalam %)	91
Lampiran 2	Peraturan Bank Indonesia	92
Lampiran 3	Hasil Uji Statistik Deskriptif menggunakan SPSS Versi 25.0	93
Lampiran 4	Hasil Uji Kolmogrof-Smirnov menggunakan SPSS Versi 25.0	94
Lampiran 5	Hasil Uji Wilcoxon menggunakan SPSS Versi 25.0	96
Lampiran 6	Hasil Uji Paired Samplet-Test Menggunakan SPSS Versi 25.0	97
Lampiran 7	Titik Presentase Distribusi t (df = 1 – 40).....	98
Lampiran 8	Riwayat Hidup	99



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan sebagai penyeimbang, penyalaras serta penyerasian berbagai sektor perekonomian (Surya dan Aisyah, 2020). Bank Syariah adalah lembaga intermediasi yang berperan sebagai penyedia jasa keuangan dengan bekerja berdasarkan etika dan sistem Islam, khususnya yang bebas dari bunga (*riba*), spekulatif dan perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas (*gharar*), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. Salah satu bank syariah yang ada yaitu PT Bank Mega Syariah yang resmi beroperasi pada 25 Agustus 2004 yang lalu. Sesuai dengan nama yang disandangnya, PT Bank Mega Syariah berpegang teguh pada asas keterbukaan dan prinsip kehati-hatian, serta menjadi pelopor dalam meningkatkan perekonomian yang bersinergi dan berkomitmen menjadi lembaga keuangan terdepan. Pada tahun 2018 PT Bank Mega berhasil dipercayakan menjadi mitra Bank Pengelola Keuangan Haji sebagai Bank Penerima, Bank Penempatan dan Bank Mitra Investasi. Selain itu PT Bank Mega Syariah pada tahun 2018 mulai fokus dalam memperbaiki kualitas pembiayaan dengan cara menggeser bisnis kredit di sektor mikro ke sektor menengah, komersial, dan konsumen. Sehingga sepanjang semester I/2018 PT Bank Mega Syariah telah berhasil mengurangi rasio pembiayaan

bermasalah (*Non Performing Finance* atau NPF) gross menjadi 2,63% dari total portofolio pembiayaan pada periode yang sama sebesar Rp 4,62 triliun (FinancialBisnis.com, 2018). Pada tahun 2021 dilansir dari Replika.com Bank Mega Syariah dalam meningkatkan labanya, telah melakukan penyaluran dana zakat sebesar Rp 4,3 miliar sepanjang tahun 2021. Hal ini dilakukan seiring dengan peningkatan kinerja Bank Mega Syariah di Tahun 2020 yang ditandai dengan peningkatan laba sebelum zakat dan pajak penghasilan menjadi Rp 173,32 miliar atau meningkat 161,8%. Kegiatan ini dilakukan sebagai salah satu upaya Bank Mega Syariah dalam membantu meringankan beban masyarakat akibat pandemi Covid-19 di Indonesia yang hingga kini belum berakhir.

Dalam halnya keberhasilan suatu perusahaan perbankan syariah salah satunya dapat dilihat dari kinerja keuangan yang menunjukkan keadaan baik. Berikut berdasarkan laporan keuangan triwulan yang telah diliris oleh PT Bank Mega Syariah tahun 2018, 2019, 2020, dan 2021, peneliti menyajikan tabel dan rangkuman yang dapat memperlihatkan perkembangan kinerja keuangan:

Tabel 1.1

**Kinerja Keuangan PT Bank Mega Syariah Tahun 2018-2021
(dalam %)**

Periode	Tahun	Triwulan	Kinerja Keuangan			
			ROA	FDR	NPF	BOPO
Sebelum Pandemi Covid-19	2018	I	0,91	94,26	2,61	93,58
		II	0,98	92,49	2,39	93,34
		III	0,96	94,35	2,23	93,78
		IV	0,93	90,88	1,96	93,84

	2019	I	0,65	99,23	1,72	94,91
		II	0,61	97,12	1,58	95,43
		III	0,73	98,77	1,54	94,85
		IV	0,89	94,53	1,49	93,71
Selama Pandemi Covid-19	2020	I	1,08	97,24	2,24	93,08
		II	0,95	83,73	1,94	92,81
		III	1,32	76,19	4,04	90,13
		IV	1,74	63,94	1,38	85,52
	2021	I	3,18	59,92	1,22	77,10
		II	3,39	56,28	1,12	76,39
		III	3,30	61,09	1,07	76,09
		IV	4,08	62,84	0,97	64,64

Sumber: ojk.go.id

Berdasarkan tabel 1.1 penilaian kinerja bank terhadap rasio ROA. Pada tahun 2018 sebelum pandemi Covid-19 rasio ROA tertinggi yaitu pada triwulan II senilai 0,98%. Pada tahun 2019 ROA pada triwulan I terendah pada triwulan II senilai 0,61 %. Selama pandemi Covid-19 berlangsung rasio ROA mengalami penurunan pada triwulan I 2020 senilai 0,13%, serta peningkatan secara bertahap pada triwulan II, III dan IV. Pada tahun 2021 rasio ROA mengalami peningkatan sebesar 1,44% pada triwulan I, 0,21% pada triwulan ke II, sedangkan pada triwulan III mengalami penurunan sebesar 0,09% serta kembali meningkat pada triwulan ke IV sebesar 0,78% Berdasarkan data diatas ROA selama pandemi Covid-19 tergolong “cukup sehat” dibandingkan dengan Sebelum Covid-19. Hal ini didasari dengan Peraturan Bank Indonesia No.9/I/PBI/2007 bahwa nilai ROA tergolong “tidak sehat” apabila $<0,76\%$ dan tergolong “sehat” apabila $>1,22\%$.

Pada penilaian kinerja bank terhadap rasio FDR, tercatat pada tahun 2018 Nilai FDR tertinggi pada triwulan III senilai 94,35%. Selanjutnya pada tahun 2019 sebelum Pandemi Covid-19 berfluktuasi senilai 2,11% pada triwulan I, II, III dan IV. Sedangkan selama berlangsungnya pandemi Covid-19 rasio FDR mengalami penyusutan pada setiap triwulan 2020. Pada tahun 2020 triwulan ke I turun sebesar 13,51%, triwulan II turun sebesar 7,54%, triwulan III turun senilai 12,25%, serta pada triwulan ke IV turun sebesar 5,02%. Pada tahun 2021 pada triwulan ke I rasio FDR masih turun sebesar 2,64%, dan kembali meningkat pada triwulan II sebesar 4,81%, triwulan ke III menuju triwulan ke IV sebesar 1,75%.

Selanjutnya adalah penilaian bank terhadap rasio NPF, dapat disimpulkan PT Bank Mega Syariah dalam aktivitasnya menangani dan mengelola pembiayaan bermasalah sebelum pandemi Covid-19 tahun 2018 lebih tinggi dibandingkan dengan 2019. Untuk sebelum pandemi Covid-19 tahun 2019 dengan selama Pandemi Covid-19 tahun 2020 dan 2021 memiliki nilai yang tidak jauh berbeda. Pada tahun 2018 NPF tertinggi ada pada triwulan I sebesar 2,61% dan selama pandemi Covid-19 berlangsung yakni tahun 2020 NPF tertinggi ada pada triwulan I dan III sebesar 4,04% dan 2,24%. Sedangkan nilai rasio NPF lainnya pada tahun 2019, 2020, serta 2021 tetap berkisar pada <2% dan hanya mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak signifikan.

Pada penilaian kinerja bank terhadap rasio BOPO, data menunjukkan sebelum pandemi Covid-19 tahun 2018 triwulan I

mengalami penurunan sebesar 0,24% dan kembali naik pada triwulan II, triwulan III dan triwulan IV sebesar 0,44%, 0,06% dan 1,07%. Pada tahun 2019 triwulan I mengalami kenaikan sebesar 0,52% dan kembali turun pada triwulan ke II sebesar 0,58% hingga terus berlanjut pada triwulan III dan IV. Pada data BOPO selama pandemi berlangsung juga terjadi penurunan. Pada tahun 2020 triwulan I turun sebesar 0,27% triwulan II sebesar 2,68%, triwulan III sebesar 4,1%, serta triwulan IV sebesar 8,42%. Pada tahun 2021 triwulan I juga mengalami penurunan secara bertahap pada triwulan I sebesar 0,071%, triwulan ke II sebesar 0,3%, dan triwulan ke III menuju triwulan ke IV sebesar 11,45%. Secara keseluruhan BOPO selama pandemi Covid-19 menunjukkan kinerja yang lebih efisien dibandingkan sebelum terjadinya pandemi Covid-19, karena secara teori semakin rendah nilai rasio BOPO maka akan menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kinerja yang efisien dalam mengelola biaya operasionalnya.

Berdasarkan informasi diatas, maka dapat dilihat PT Bank Mega Syariah dikala saat sebelum serta selama pandemi Covid-19 mengalami kenaikan dan penurunan pada kinerja keuangan, meski begitu PT Bank Mega Syariah tetap mampu mengelola serta mempertahankan kinerja yang baik serta tetap dalam keadaan wajar dan sehat. Pada Perbankan Syariah kinerja keuangan bank sangat berpengaruh terhadap tingkat efektifitas bank tersebut dalam menjalankan kegiatan usahanya. Kinerja keuangan tersebut dapat diukur berdasarkan analisis dan evaluasi terhadap laporan keuangan

menggunakan rasio rentabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Apabila sistem Perbankan dalam keadaan sehat, stabil, dan mampu memberikan keuntungan maka dapat diartikan bank tersebut telah memenuhi syarat untuk berkontribusi dalam memperbaiki perekonomian negara dalam keadaan apapun. Berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini dapat mengakibatkan Perbankan Syariah menghadapi kemungkinan resiko pembiayaan macet (NPF), resiko pasar, dan resiko likuiditas.

Beberapa penelitian berikut telah memberi gambaran bagaimana kondisi kinerja keuangan Perbankan Syariah Perbankan sebelum dan selama pandemi Covid-19 berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Surya dan Aisyah (2020) dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19”. menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan pada kedua bank dimana rasio CAR, ROA, dan BOPO yang dimiliki oleh Bank BNI Syariah lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri. Sedangkan rasio ROE dan NPF yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri lebih unggul dibandingkan dengan Bank BNI Syariah.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ilhami dan Thamrin (2021) yang berjudul “Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia”, menunjukkan bahwa kinerja keuangan rasio CAR, ROA, NPF, dan FDR tidak mengalami perubahan yang signifikan sebelum dan setelah pengumuman Covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Salim dan Priyono (2021) dengan judul penelitian “Analisis Komperatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK)”, menunjukkan rasio ROA, dan BOPO diantara sebelum pandemi Covid-19 dengan selama pandemi Covid-19 menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan. Sedangkan rasio FDR antara sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 menunjukkan perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Oleh karena itu kesimpulan yang diperoleh bahwasanya pandemi Covid-19 telah berdampak terhadap kinerja keuangan bank yang dibuktikan dengan adanya perbedaan yang terdapat pada setiap rasio dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan membandingkan kinerja keuangan tersebut yang berjudul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Mega Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan antara rasio *Return On Asset* (ROA) sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada PT Bank Mega Syariah?

2. Apakah terdapat perbedaan antara rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR) sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada PT Bank Mega Syariah?
3. Apakah terdapat perbedaan antara rasio *Non Performing Financing* (NPF) sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada PT Bank Mega Syariah?
4. Apakah terdapat perbedaan antara rasio Beban Operasional dan Total Pendapatan Operasional (BOPO) sebelum dan selama Covid-19 pada PT Bank Mega Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun berdasarkan penjabaran rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara rasio *Return On Asset* (ROA) sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada PT Bank Mega Syariah.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR) sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada PT Bank Mega Syariah.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara rasio *Non Performing Financing* (NPF) sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada PT Bank Mega Syariah.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara rasio Beban Operasional dan Total Pendapatan Operasional (BOPO) sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada PT Bank Mega Syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap beberapa hal-hal berikut diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, pemahaman dan wawasan bagi peneliti serta bagi mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah UIN Ar-Raniry secara khusus dalam kaitannya dengan kinerja keuangan dengan rasio ROA (*Return On Asset*), FDR (*Financing To Deposit Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), dan BOPO (Beban Operasional dan Total Pendapatan Operasional). Selain itu juga diharapkan dapat menjadi referensi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi mengenai kinerja keuangan pada perbankan serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi industri Perbankan Syariah yang ada di Indonesia.

1.5 Sistematika Pembahasan

Adapun uraian sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, memperkenalkan perihal penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI, berisikan tentang landasan yang dapat digunakan sebagai acuan ataupun rujukan dalam penelitian yang memuat teori-teori, penjelasan perihal variabel yang akan disajikan, serta penelitian terdahulu yang dapat menciptakan kerangka berfikir guna memperkuat penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN, menerangkan mengenai metode analisis yang akan diterapkan berdasarkan sumber data yang telah diperoleh sebagai referensi.

BAB IV PEMBAHASAN, memuat gambaran umum bank dan pemaparan hasil pembahasan serta analisis mengenai perhitungan dari data yang akan dilakukan pengujian yakni rasio profitabilitas, rasio likuiditas, serta rasio solvabilitas.

BAB V PENUTUP, menyajikan tentang kesimpulan saran-saran yang telah diperoleh dari keseluruhan hasil penelitian.



BAB II

LANDASAN TOERI

2.1 Perbankan

2.1.1 Pengertian Bank

Bank terbentuk pada awalnya bermula dari cara penyimpanan harta benda yang diperoleh dari hasil perniagaan para saudagar. Pada masa itu para saudagar memiliki kekhawatiran tentang bagaimana cara menyimpan harta benda berupa modal dan keuntungan yang diperoleh dengan cara aman dan terpercaya tersebut tidak dicuri dan dirampok ketika mereka melakukan aktivitas perniagaan. Selanjutnya terbentuklah sebuah lembaga penyimpanan uang yang kemudian menjadi cikal bakal terbentuknya sebuah bank yang modern dan mulai berkembang di berbagai penjuru dunia (Yusmad, 2018).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut B.N. Ajuha (dikutip dalam Yusmad, 2018), Bank adalah tempat menyalurkan modal mereka yang tidak menggunakan secara menguntungkan kepada mereka yang dapat membuatnya lebih produktif untuk dapat menguntungkan masyarakat.

Menurut G.M. Verryn Stuart (dikutip dalam Yusmad, 2018), *Bank is a company who satisfied other people by giving a credit with the money they accept as a gambel to the other, eventough they should supply the new money.* (Bank adalah badan usaha yang mewujudkan pemuasan keperluan orang lain, dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain, sekalipun dengan jalan mengeluarkan uang baru kertas atau logam). Jadi bank dalam hal ini telah melakukan operasi pasif dan juga aktif, yaitu dengan mengumpulkan dana dari masyarakat yang kelebihan dana (*Surplus Spending Unit-SSU*) dan menyalurkan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*Defisit Spending Unit-DSU*).

2.1.2 Fungsi Bank

Pada dasarnya bank memiliki dua fungsi pokok yaitu penghimpunan dana masyarakat dan penyaluran dana kepada masyarakat yang disebut dengan *financial intermediary* (Ismail, 2017). Selain memiliki fungsi pokok bank juga memiliki fungsi khusus bank antara lain sebagai berikut:

- a. *Agent Of Trust* adalah lembaga yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan asas kepercayaan baik dalam melakukan penghimpunan dana maupun penyaluran dana (Djaja, 2020). Bank sebagai kreditur yakni pihak yang memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat atau nasabah, dalam menjalankan aktivitas kredit sebagai *core business*-nya harus yakin dan percaya terhadap calon penerima kredit (debitur). Kepercayaan tersebut meliputi konsistensi dan memiliki

kejujuran nasabah untuk menggunakan kredit yang diberikan sesuai dengan tujuan permintaan kredit, sehingga tujuan nasabah dan tujuan bank juga tercapai. Selain itu aspek kepercayaan juga berkaitan dengan kemampuan nasabah untuk mengembalikan dana yang telah diterima baik berupa cicilan bunga maupun pengembalian pokok pinjaman (Muktar, 2016).

- b. *Agent Of Development* merupakan lembaga yang memobilisasi dana dalam pembangunan perekonomian suatu negara di sektor riil. Fungsi bank tersebut memungkinkan masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan investasi, kegiatan distribusi, dan kegiatan konsumsi barang dan jasa. Hal ini tentu tidak lain adalah kegiatan pembangunan ekonomi suatu masyarakat dengan lancar dan secara keseluruhan tidak dapat terlepas dari penggunaan uang (Djaja, 2020).
- c. *Agent Of Services* yaitu lembaga yang memberikan pelayanan jasa perbankan dalam bentuk transaksi keuangan kepada masyarakat, dapat berupa pengiriman uang atau transfer, inkaso, penagihan surat berharga atau *collection*, cek wisata, kartu kredit, transaksi tunai, Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement* (BI-RTGS), Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKN-BI), *Automatic Teller Machine* (ATM), *e-banking*, dan lain sebagainya. Jasa-jasa yang ditawarkan bank berkaitan dengan kegiatan ekonomi masyarakat dalam lingkup umum (Djaja, 2020).

2.1.3 Jenis-Jenis Bank

Di Indonesia terdapat beberapa jenis perbankan seperti yang telah diatur dalam Undang-Undang Perbankan. Jenis perbankan sebelum keluar Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 dengan sebelumnya yaitu Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1967 memiliki perbedaan. Namun kegiatan utama bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat tidak berbeda sama sekali.

Menurut Kasmir (2004) dalam bukunya yang berjudul Pemasaran Bank, perbedaan tersebut dapat dilihat dari segi fungsi, serta kepemilikannya. Dari segi fungsi perbedaan yang terjadi terletak pada luasnya kegiatan atau jumlah produk yang dapat ditawarkan serta jangkauan wilayah operasinya. Sedangkan kepemilikan perusahaan dilihat dari segi kepemilikan sahamnya. Perbedaan lainnya terdapat pada segi melayani nasabah apakah masyarakat luas atau masyarakat dalam lokasi tertentu (kecamatan).

Adapun jenis perbankan yang ditinjau dari berbagai segi antara lain sebagai berikut (Kasmir, 2004):

- 1) Dilihat dari Segi Fungsinya

Jenis perbankan berdasarkan Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1998 terdiri dari:

- a. Bank Umum yang disebut juga dengan bank komersil (*commercial bank*). Dalam pengertiannya bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya

memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum dan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah Indonesia maupun cabang luar negeri.

- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dengan artian lain bahwa BPR menawarkan jasa perbankan yang jauh lebih sempit dari jasa bank umum.

2) Dilihat dari Segi Kepemilikannya

Pada segi kepemilikan jenis bank dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan.

- a) Bank Milik Pemerintah. Bank-bank milik pemerintah Indonesia tersebut antara lain: Bank Negara Indonesia 46 (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Mandiri, dan lainnya.
- b) Bank Milik Swasta Nasional: Bank Bumi Putera, Bank Central Asia, Bank Danamon, Bank Internasional Indonesia, Bank Lippo, Bank Mega, Bank Muamalat, dan bank swasta lainnya.
- c) Bank Milik Asing: ABN AMRO Bank, American Express Bank, Bank Of Tokyo, Bangkok Bank, City Bank, Deutsche Bank, dan lainnya.

d) Bank Milik Campuran: Bank Finconesia, Bank Merincorp, Bank PDFCI, Bank Sakura Swadarma, Ing Bank, Mitsubishi Buana Bank, daan lain sebagainya.

3) Dilihat dari Segi Status

Pada jenis bank dari segi status, status yang dijadikan acuan yaitu kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal, maupun dari kualitas pelayanannya terutama bank umum. Untuk memperoleh status tertentu diperlukan penilaian-penilaian dengan kriteria tertentu yang telah ditentukan dan disepakati.

- a. Bank Devisa adalah bank yang dalam kegiatan operasionalnya dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Contoh transaksi tersebut yaitu transfer keluar negeri, inkaso ke luar negeri, trevelers cheque, pembukaan dan pembayaran *Letter Of Credit (L/C)*.
- b. Bank Non Devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagaimana yang dilakukan oleh bank devisa. Sehingga dalam kegiatan transaksi, wilayah operasi bank non devisa dibatasi hanya untuk negara tertentu.

4) Dilihat dari segi cara menentukan harga

Dalam menentukan harga, baik harga jual maupun harga beli bank terbagi menjadi dua kelompok diantaranya yaitu:

- a. Bank yang berdasarkan prinsip Konvensional dimana terdapat dua metode yang digunakan dalam memperoleh keuntungan dan menentukan harga yaitu metode penetapan bunga sebagai harga (*spread based*) dan penerapan biaya dalam nominal dan persentase tertentu (*fee based*).
- b. Bank yang berdasarkan Prinsip Syariah (Islam) yakni aturan perjanjian yang berlandaskan hukum islam diantara bank dengan pihak lain dalam menyimpan dana atau pembiayaan usaha maupun kegiatan perbankan lainnya. Dalam menentukan harga prinsip yang digunakan adalah sebagai berikut:
 1. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*).
 2. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*).
 3. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*).
 4. Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*).
 5. Atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

2.2 Bank Syariah

2.2.1 Pengertian Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang menjalankan usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam. Bank syariah

disebut juga sebagai bank Islam yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga. Bank syariah dapat juga diartikan sebagai lembaga perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Alquran dan hadist Nabi Muhammad SAW (Sulhan & Siswanto, 2008:125).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Menurut jenisnya bank syariah terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Menurut Soemitra (2009) Bank Umum Syariah adalah bank yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum syariah dapat beroperasi sebagai bank devisa maupun nondevisa. Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan aktivitas transaksi keluar negeri yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan meliputi tranfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, pembukaan *letter of credit* (L/C), dan lain sebagainya.

Unit Usaha Syariah merupakan unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang dalam kegiatannya beroperasi secara syariah berdasarkan prinsip Islam. Selain itu Unit Usaha Syariah adalah unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang beroperasi secara konvensional

yang berfungsi sebagai koantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah (Soemitra, 2009).

Bank pembiayaan rakyat syariah adalah bank yang kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum BPRS yaitu perseroan terbatas dimana hanya boleh dimiliki oleh WNI dan/atau badan hukum Indonesia, pemerintah daerah, atau kemitraan antara WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah (Soemitra, 2009).

Dalam operasional bank syariah, bank syariah memiliki tujuan yang sama dengan bank konvensional yaitu menghasilkan keuntungan dengan cara meminjamkan modal, menyimpan dana, membiayai kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai. Namun bank syariah memiliki prinsip yang melarang unsur-unsur dalam transaksi tersebut seperti perniagaan atas barang yang haram, bunga atau riba, perjudian dan spekulasi yang disengaja, dan ketidakjelasan serta manipulatif (Purba, 2019).

2.2.2 Fungsi Bank Syariah

Ismail (2014) berpendapat bahwa fungsi bank syariah yaitu sebagai perantara dari pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki dana. Dalam hal ini masyarakat akan menyimpan dananya pada bank syariah dan pihak bank syariah akan menghimpun dana tersebut dengan memberikan bonus serta bagi hasil atas simpanan tersebut berdasarkan kesepakatan akad yang telah disepakati antara pihak bank dengan nasabah atau masyarakat. Berikut ini adalah penjabaran fungsi bank (Ismail, 2014):

a. Penghimpunan Dana Masyarakat

Fungsi bank syariah yakni menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk titipan menggunakan akad *al-Wadiah* serta dalam bentuk investasi menggunakan akad *al-Mudharabah*. Akad *al-Wadiah* memiliki pengertian yakni akad antara pihak pertama yaitu nasabah dengan pihak kedua yaitu bank dimana pihak nasabah menitipkan dananya kepada bank dan pihak bank berperan sebagai pengelola dana yang telah dititipkan tersebut. Dalam akad *al-Wadiah* nasabah akan mendapat *return* berupa bonus dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Sedangkan akad *al-Mudharabah* adalah akad antara pemilik dana (*shahibul maal*) dengan pihak penerima dana (*mudharib*) dimana pemilik dana (*shahibul maal*) menginvestasikan dananya dan pihak bank memanfaatkan dana yang diinvestasikan untuk tujuan tertentu yang telah diperbolehkan oleh Islam. Dalam akad *al-Mudharabah* pihak nasabah akan mendapat *return* dalam bentuk bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam menghimpun dana bank menawarkan produk titipan dan investasi berupa giro *wadiah*, tabungan *wadiah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah*, serta investasi lainnya.

b. Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

Bank menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan tersebut ditujukan bagi masyarakat yang membutuhkan dengan ketentuan dan persyaratan yang telah ditetapkan. Bank syariah akan mendapatkan *return* atas dana yang

telah disalurkan tersebut berdasarkan akad yang digunakan. Akad yang ditawarkan yaitu akad jual beli dan akad kemitraan atau kerja sama usaha. Dalam akad jual beli, bank syariah memperoleh *return* dalam bentuk margin yang merupakan selisih antara harga jual kepada nasabah dan harga beli bank. Sedangkan dalam akad kerja sama usaha bank memperoleh *return* dalam bentuk bagi hasil.

c. Pelayanan Jasa Bank

Pelayanan jasa bank syariah diberikan dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang telah ditawarkan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (*transfer*), pemindahan surat berharga, kliring, *letter of credit* (L/C), inkaso, garansi bank, dan jasa lainnya. Dengan pelayanan jasa yang ditawarkan, bank syariah memperoleh *return* berupa *fee* yang disebut *fee based income*.

2.3 Kinerja Keuangan

2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran berupa kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239). Menurut Wiranta (2017:71) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan yang dibandingkan dengan

kriteria yang telah ditetapkan. Setiap pekerjaan yang telah selesai akan dilakukan penilaian/pengukuran secara periodik.

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan dalam melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penilaian kinerja keuangan setiap perusahaan pun berbeda-beda tergantung kepada bisnis yang dijalankan. Pada perusahaan sektor keuangan seperti perbankan memiliki ruang lingkup bisnis yang berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya karena perbankan adalah mediasi yang menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus financial*) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisit financial*), dan bank bertugas untuk menjembatani keduanya (Fahmi, 2014:3).

Dikutip dalam penelitian Firdatama (2021) pengertian kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank dari masa ke masa yang dapat memberi prospek peningkatan ataupun penurunan terhadap kondisi keuangan bank. Kondisi keuangan pada suatu perusahaan membutuhkan pengukuran tertentu, biasanya menggunakan analisis rasio yang dapat menunjukkan perbandingan antara dua data keuangan. Di Indonesia Analisis rasio keuangan bank syariah menggunakan aturan yang berlaku berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs.

Fahmi (2014:3) mengatakan tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yakni:

- a) Melakukan review terhadap data laporan keuangan yang bertujuan untuk penyesuaian terhadap penerapan kaidah-kaidah yang berlaku dalam akutansi, sehingga hasil laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan.
- b) Melakukan perhitungan dengan menyesuaikan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan memperoleh kesimpulan yang sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- c) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Metode yang digunakan untuk melakukan perbandingan yaitu Pertama *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antarwaktu ataupun antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik. Kedua *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.
- d) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan dan kendala-kendala yang ditemukan dan dialami oleh perbankan.
- e) Mencari dan memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan agar dapat terselesaikan.

2.3.2 Kesehatan Bank

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 dijelaskan bahwa kesehatan bank baik kondisi keuangan ataupun

non keuangan berdasarkan prinsip syariah merupakan kepentingan bagi semua pihak terkait yakni pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawas maupun pihak lainnya. Kondisi bank tersebut akan digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap prinsip syariah, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku serta manajemen risiko.

Meningkatnya jenis produk dan jasa perbankan syariah yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi bank berdasarkan prinsip syariah. Perubahan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko dapat mempengaruhi profil risiko yang berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan. Penilaian tingkat kesehatan bank dan penilaian manajemen risiko dibedakan namun terdapat perpotongan antara keduanya. Dalam penilaian tingkat kesehatan telah memasukkan risiko yang melekat pada aktivitas bank (*inherent risk*) yang merupakan bagian dari proses penilaian manajemen risiko (Peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007). Dalam Surat Edaran BI No.6/23/DPNP mencantumkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor permodalan, kualitas aset, rentabilitas (*earnings*), likuiditas (*liquidity*), sensitivitas atas resiko pasar, serta manajemen.

Purba (2019:201) menyebutkan bahwa dalam operasionalnya, suatu bank dapat dikatakan dalam keadaan sehat atau tidak dilihat dari kegiatan bank tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat, baik yang berasal dari modal sendiri maupun dari lembaga keuangan lainnya.
- 2) Kemampuan bank dalam memenuhi seluruh kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik moda, maupun pihak lain.
- 3) Kemampuan bank dalam menyalurkan dananya berupa pinjaman/ kredit ataupun pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan dana atau modal.
- 4) Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

2.3.3 Analisis Rasio Keuangan

Dikutip dalam buku karangan Fahmi (2014), menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim, rasio merupakan perbandingan jumlah, antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Dimana Agnes Sawir menambahkan perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Menurut Warsidi dan Bambang, analisis rasio keuangan adalah instrumen analisis prestasi yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang dapat ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu serta membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut yang dapat menunjukkan resiko dan peluang perusahaan yang bersangkutan.

Analisis rasio keuangan selain dapat digunakan dalam memprediksi kejadian-kejadian yang akan datang seperti fenomena kebangkrutan suatu entitas yang telah dilakukan oleh banyak peneliti, analisis rasio keuangan dapat digunakan pada setiap model analisis, baik model yang digunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan jangka pendek ataupun jangka panjang, peningkatan efisiensi dan efektivitas operasi, serta dalam mengevaluasi dan meningkatkan kinerja (*corporate financial management model*) (Suwiknyo, 2010). Adapun manfaat analisis rasio keuangan menurut Fahmi (2014) adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat dijadikan sebagai alat dalam kinerja keuangan prestasi perusahaan.
- 2) Sebagai rujukan untuk membuat perencanaan bagi pihak manajemen.
- 3) Dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- 4) Dapat bermanfaat bagi para kreditor dalam memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi yang dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok
- 5) Sebagai penilaian bagi *stakeholder* organisasi.

2.3.4 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

2.3.4.1 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Suhendro (2017) adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh

laba atau keuntungan dari pendapatan yang berhubungan dengan penjualan, asset, serta ekuitas.

Rasio profitabilitas dikenal juga dengan rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama waktu tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen perusahaan yang bersangkutan dalam menjalankan operasional perusahaan. Pengukuran rasio profitabilitas bisa dilakukan dengan cara membandingkan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan laba rugi dan/atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode, dengan tujuan untuk memonitor dan melakukan evaluasi terhadap tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu (Hery, 2015:192).

Adapun tujuan dari rasio profitabilitas adalah sebagai berikut (Thian, 2022:57)

1. Bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Bertujuan untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Bertujuan untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Bertujuan untuk mengukur seberapa besarnya jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

5. Bertujuan untuk melakukan pengukuran terhadap seberapa besarnya jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Bertujuan untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Bertujuan untuk melakukan pengukuran pada margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Bertujuan untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Berikut jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank:

- a. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Liniarti & Nasution, 2022:23). Berdasarkan Surat Edaran BI No. 9/24/DPbs Tahun 2007 bahwa rasio ROA bertujuan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ROA mengidentifikasi bahwa kurangnya kemampuan manajemen suatu bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan laba dan atau menekan biaya dan sebaliknya, semakin tinggi rasio ROA maka semakin baik pula kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba.

Rumus untuk menghitung ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 2.1
Kriteria Penetapan Peringkat ROA

No.	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup Sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang Sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0%

Sumber: SE BI No. 9/24/DPbs Tahun 2007

- b. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio ROE menunjukkan semakin besar kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham (SE BI No. 9/24/DPbs Tahun 2007). Rumus yang digunakan untuk mencari ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata - Rata Modal Disetor}} \times 100\%$$

- c. *Gross Profit Margin* (GPM) adalah rasio untuk menilai presentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. *Gross Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi (Ompusunggu dan Wage, 2021:40). Rumus yang digunakan untuk mencari *gross profit margin* adalah sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d. *Net Profit Margin* (NPM) adalah yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan (Ompusunggu dan Wage, 2021:40). Rumus yang digunakan untuk mencari *gross profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

e. *Beban Operasional dan Total Pendapatan Operasional* (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang diperoleh suatu bank. Semakin tinggi rasio BOPO menunjukkan semakin tidak efisien operasi suatu bank dan sebaliknya semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan (Harun 2016:75). Rumus untuk menghitung BOPO yaitu:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 2.2
Kriteria Penetapan Peringkat BOPO

No.	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{BOPO} \leq 94\%$
2	Sehat	$94\% < \text{BOPO} \leq 95\%$
3	Cukup Sehat	$95\% < \text{BOPO} \leq 96\%$
4	Kurang Sehat	$96\% < \text{BOPO} \leq 97\%$
5	Tidak Sehat	$\text{BOPO} > 97\%$

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

2.3.4.2 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Fred Weston dikutip dalam Kasmir, 2010:96). Artinya, apabila ketika perusahaan ditagih, maka perusahaan akan mampu memenuhi kewajiban (utang) tersebut terutama ketika sudah jatuh tempo. rasio Likuiditas memiliki tujuan menaksir kemampuan keuangan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta komitmen terhadap pembayaran keuangannya. Semakin tinggi angka rasio likuiditas, maka akan semakin baik bagi investor, dan sebaliknya.

Adapun tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam halnya membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa adanya perihal dalam memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
4. Untuk mengukur tingka ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.

5. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan cara membandingkannya selama beberapa periode.

Berikut adalah jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank yaitu:

- a. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank terutama masyarakat. Apabila hasil pengukuran jauh berada di atas target dan limitnya, berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan tekanan pada pendapatan bank (Kuncoro & Suhardjono, 2002). Semakin tinggi rasio FDR maka laba persusahaan akan meningkat yang mengidentifikasi bahwa bank mampu menyalurkan pinjaman dengan efektif sehingga jumlah pinjaman macetnya akan kecil. Rumus untuk menghitung FDR yaitu:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2.3
Kriteria Penetapan Peringkat FDR

No.	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$FDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < FDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < FDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < FDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$FDR > 120\%$

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

- b. *Quick Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap depositan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling liquid yang dimiliki oleh bank (Septiana, 2019:123). Rumus yang digunakan untuk mencari *quick ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cast Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

- c. *Investing Policy Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu bank dalam melunasi kewajiban kepada para depositan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Septiana, 2019:123). Rumus yang digunakan untuk mencari *investing policy ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

- d. *Banking Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki

(Septiana, 2019:123). Rumus yang digunakan untuk mencari *baking ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

- e. *Assets to Loan Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki (Septiana, 2019:124). Rumus yang digunakan untuk mencari *assets to loan ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Assets to Loan Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

- f. *Cast Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki oleh bank tersebut (Septiana, 2019:124). Rumus yang digunakan untuk mencari *cast ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cast Ratio} = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

- g. *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat dan modal sendiri (Septiana, 2019:124). Rumus yang digunakan untuk mencari *loan to deposit ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit+Equity}} \times 100\%$$

2.3.4.3 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan yang bersangkutan dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 2008:32).

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total assetnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca (Sudarno, dkk, 2022:77).

Adapun tujuan rasio solvabilitas (Kasmir,2012) yaitu sebagai berikut:

1. Bertujuan dalam mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur).
2. Bertujuan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Bertujuan dalam menilai keseimbangan antara aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Bertujuan dalam menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelola aktiva.
5. Bertujuan dalam menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
6. Bertujuan dalam menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Berikut rasio yang dapat digunakan dalam rasio solvabilitas yaitu:

- a. *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh suatu bank. Semakin tinggi rasio NPF maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank syariah yang bersangkutan (Sumber: Surat Edaran BI Nomor 9/24/DPBs Tahun 2007). Rumus rasio NPF yang digunakan yaitu:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 2.4
Kriteria Penetapan Peringkat NPF

No.	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	NPF < 2%
2	Sehat	2% ≤ NPF < 5%
3	Cukup Sehat	5% ≤ NPF < 8%
4	Kurang Sehat	8% ≤ NPF < 12%
5	Tidak Sehat	NPF ≥ 12%

Sumber: SE BI No. 9/24/DPBs Tahun 2007

- b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang menggambarkan kecukupan modal suatu bank dengan membandingkan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko. Semakin besar CAR semakin baik kemampuan modal bank dalam membiayai aktiva bank yang mengandung resiko, dan sebaiknya (Sembiring, dkk, 2022:24). Rumus yang digunakan untuk mencari CAR adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

- c. *Primary Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai, dengan kata lain rasio yang mengukur sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity* (Putra dkk, 2021:115. Rumus yang digunakan untuk mencari *primary ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- d. *Risk Assets Ratio* adalah rasio yang mengukur kemungkinan penurunan *risk assets*. Rumus untuk mencari *risk assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Risk Assets} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Asset} - \text{Cash Assets} - \text{Securities}} \times 100\%$$

- e. *Secondary Risk Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur penurunan aset yang mempunyai risiko lebih tinggi. Rumus yang digunakan untuk mencari *secondary risk ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Secondary Risk Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Secondary Risk Assets}} \times 100\%$$

2.3.5 Pandemi Covid-19

Coronavirus Disease 19 atau Covid-19 yakni wabah penyakit yang pertama kali muncul pada akhir tahun 2019 di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Di Indonesia, kasus Covid-19 pertama kali

muncul pada 2 Maret 2020 dengan terdeteksinya dua kasus dan terus mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu. Pada tanggal 31 Maret 2020 terjadi peningkatan kasus dengan masuknya laporan sebanyak 1.528 kasus dan 136 kasus kematian (Susilo, dkk, 2019). Dengan jumlah kasus yang terus meningkat pemerintah terus melakukan upaya penanggulangan, diantaranya diberlakukannya *Social Distancing* dan penerapan *Lockdown* di beberapa daerah. Hal ini mempengaruhi berbagai sektor yang ada terutama sektor kesehatan dan perekonomian di Indonesia.

Dilansir dari cnnindonesia.com, resesi corona berdampak pada (1) Kinerja pasar modal yang menurun dimana Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan dari kisaran 6.000-6.200 menjadi level 3.900. Meskipun berhasil pulih secara perlahan naik ke level 5.200 tetap belum dapat di stabilkan seperti sebelumnya. (2) Terjadinya kerugian terhadap dunia usaha yang dipengaruhi oleh pemberlakuan *Work From Home* akibat adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). (3) Meningkatnya angka pengangguran yang terjadi akibat adanya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) oleh beberapa perusahaan akibat kehilangan amunisi. Selain PHK, para pelaku UMKM juga terdampak akibat menurunnya permintaan pasar dan mengakibatkan kehabisan modal. (4) Meningkatnya angka kemiskinan dimana Per Maret 2020 angka kemiskinan dilaporkan mengalami peningkatan dari jumlah 1,63 menjadi 26,42 juta orang yang dibandingkan dengan bulan September 2019. Sebagai upaya

dalam mendorong perekonomian, pemerintah mengeluarkan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).

Berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini dapat mengakibatkan Perbankan Syariah menghadapi kemungkinan resiko pembiayaan macet (NPF), resiko pasar, dan resiko likuiditas yang dapat berdampak terhadap profitabilitas perbankan.

2.4 Penelitian Terkait

Berikut ini adalah beberapa penelitian terkait yang digunakan oleh peneliti sebagai pendukung penelitian:

Pertama Fitriani (2020) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Komperatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan uji beda dua rata-rata. Berdasarkan uji beda dua rata-rata diperoleh hasil penelitian dalam rasio NPF, ROA dan BOPO terdapat perbedaan signifikan antara bank BRI Syariah dengan BNI Syariah dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sedangkan rasio FDR tidak memiliki perbedaan signifikan antara kedua bank yaitu BRI Syariah dan BNI Syariah dengan nilai signifikansi $0,429 > 0,05$.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Surya dan Aisyah (2020) yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian komparatif. Uji komperatif dilakukan dengan pengujian melalui *Independen sampel test* yang membandingkan

antara dua sampel yang memiliki hubungan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu CAR, ROA, ROE, NPF, dan BOPO. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio CAR, ROA, dan BOPO memiliki perbedaan yang signifikan antara kedua bank. Sedangkan rasio ROE dan NPF Bank Syariah Mandiri lebih unggul dibanding BNI syariah.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Ilhami dan Thamrin (2021) dengan judul “Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif melalui uji *paired sample t-test*. Data yang digunakan adalah data sekunder 6 bulan (September 2019-Februari 2020) sebelum dan 6 bulan (April 2020-September 2020) setelah pengumuman Covid-19 yang diperoleh dari data statistik yang dipublikasi oleh OJK. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan pada rasio CAR, ROA, NPF, dan FDR.

Adapun penelitian Rahmawati, Salim, dan Priyono (2021) dengan judul “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar di OJK)”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode komparatif menggunakan uji *paired sample t-test* dengan memuat tiga variabel rasio yaitu BOPO, ROA, dan FDR. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi OJK dengan sampel enam bank syariah yakni bank BCA Syariah, BRI Syariah, Jabar Banten Syariah, Mega Syariah, Panian Dubai Syariah

dan Victoria Syariah. Hasil dari pengujian menunjukkan tidak ada perbedaan pada rasio BOPO dan ROA Bank Syariah sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19. Sedangkan rasio FDR Bank Syariah terdapat perbedaan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Firdatama (2021) mengenai “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan yaitu data sekunder laporan keuangan yang dipublikasi oleh website resmi Bank Muamalat pada tahun 2019 dan 2020. Teknik analisi data yang digunakan yaitu uji *paired sample t-test* dan uji wilxocon dengan memfokuskan pada rasio keuangan ROA, ROE, FDR, NPF, dan BOPO. Hasil pengujian diperoleh yaitu pengujian menggunakan uji Wilxocon pada rasio ROA, ROE dan FDR menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19. Namun pada rasio NPF menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19. Sedangkan pada rasio BOPO dilakukan pengujian menggunakan uji *paired sample t-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19.

Terakhir penelitian oleh Deshartanti (2021) mengenai “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank BCA Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19”. Penelitian ini adalah

penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi kepustakaan dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas dan uji sample t-test. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diterbitkan dan dipublikasikan oleh situs resmi Bank BCA Syariah. Hasil pengujian menggunakan uji sample t-test menunjukkan pada rasio ROA, CAR, dan NPF Bank BCA Syariah memiliki perbedaan kinerja keuangan antara sebelum pandemi Covid-19 dengan selama pandemi Covid-19. Sedangkan pada rasio FDR Bank BCA Syariah tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara sebelum pandemi Covid-19 dengan selama pandemi Covid-19.

Berdasarkan uraian diatas yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu objek pada penelitian ini yaitu PT Bank Mega Syariah dengan menggunakan variabel perbandingan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan rasio ROA, FDR, NPF, dan BOPO. Data yang digunakan yaitu data triwulan yang dipublikasi oleh OJK melalui website resmi pada tahun 2019 dan 2020 dengan menggunakan metode uji sample t-test. Ringkasan penelitian terkait akan dirangkum dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 2.5
Penelitian Terkait

No	Nama (Tahun)/ Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fitriani (2020) Judul: Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid- 19	Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan uji beda dua rata- rata	Hasil dari penelitian ini menunjukkan pada rasio NPF, ROA, dan BOPO terdapat perbedaan yang signifikan antara bank BRI Syariah dan BNI Syariah dengan nilai $0,000 < 0,05$. Sedangkan pada rasio FDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua bank dengan kisaran nilai $0,429 > 0,05$.
2	Surya dan Aisyah (2020) Judul: Analisis Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi Covid- 19	Penelitian ini menggunakan metode komparatif	Bank Syariah Mandiri memiliki nilai ROE dan NPF yang lebih unggul dibandingkan bank BNI Syariah. Dan terdapat perbedaan signifikan antara Bank Syariah Mandiri dengan BNI Syariah diukur dengan rasio CAR, ROA, dan BOPO.
3	Ilhami dan Thamrin (2021) Judul: Analisis Dampak Covid- 19 Terhadap Kinerja Keuangan	Uji <i>paired sample t-test</i>	Berdasarkan data statistik perbankan syariah dari hasil publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), maka diperoleh kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio

Tabel 2.5 Lanjutan

	Perbankan Syariah di Indonesia		CAR, ROA, NPF, dan FDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah pengumuman pandemi Covid-19.
4	Rahmawati, dkk (2021) Judul: Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19	Metode yang digunakan adalah metode komparatif dengan uji <i>paired sample t-test</i>	Dari data sekunder berupa laporan keuangan dengan sampel enam bank syariah yang meliputi Bank BCA Syariah, BRI Syariah, Jabar Banten Syariah, Mega Syariah, Panian Dubai Syariah, Dan Victoria Syariah, didapat bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan rasio ROA dan juga BOPO menunjukkan tidak ada perbedaan antara sebelum dengan selama pandemi Covid-19. Sedangkan pengukuran dengan rasio FDR didapat adanya perbedaan antara seblum pandemi dengan selama pandemi Covid-19.
5	Firdatama (2021) Judul: Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT	Metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan2 pengujian yakni:	Bedasarkan data, hasil Penelitian didapat bahwa pengukuran untuk kinerja kuangan dengan rasio BOPO menunjukkan ada perbedaan antara

Tabel 2.5 Lanjutan

	Bank Muamalat Indonesia Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19	<ul style="list-style-type: none"> – Uji <i>paired sample t-test</i> – Uji Wilxocon 	<p>sebelum dan saat pandemi Covid-19. Sedangkan pengukuran kinerja keuangan dengan rasio ROA, ROE, dan FDR tidak ada perbedaan antara sebelum dengan disaat pandemi Covid-19.</p> <p>Namun pada rasio NPF menunjukkan perbedaan antara sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19.</p>
6	Deshartanti (2021) Judul: Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank BCA Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	Uji <i>paired sample t-test</i>	<p>Hasil pengujian dalam penelitian ini, pada rasio menunjukkan rasio ROA, CAR, dan NPF Bank BCA Syariah memiliki perbedaan dalam kinerja keuangan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.</p> <p>Sedangkan rasio FDR Bank BCA tidak terdapat perbedaan untuk kinerja keuangan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.</p>

Sumber: Data Diolah (2022)

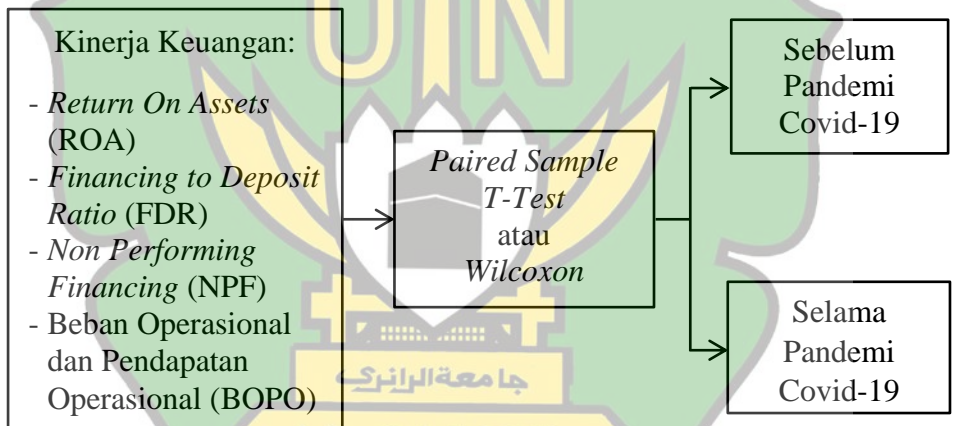
2.5 Kerangka Berpikir

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, pengujian ini melibatkan beberapa variabel uji berpasangan yakni perbandingan kinerja keuangan PT Bank Mega Syariah sebelum dan selama pandemi

Covid-19. Hasil perbandingan yang didapat yaitu pada variabel ROA baik sebelum pandemi Covid-19 maupun selama pandemi Covid-19, nilai ROA mengalami fluktuasi yang tidak signifikan. Sedangkan pada variabel FDR, NPF, dan BOPO sebelum pandemi Covid-19 dengan selama pandemi Covid-19 mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan.

Kerangka berpikir teoritis dari penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



2.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis menjadi teruji apabila semua gejala yang timbul tidak bertentangan dengan hipotesis tersebut. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini

yang berkaitan dengan kajian teori dan kerangka berfikir diatas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

- Ho₁: Terdapat Perbedaan kinerja keuangan pada PT Bank Mega Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio *Return On Asset* (ROA) .
- Ha₁: Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT Bank Mega Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio *Return On Asset* (ROA).
- Ho₂: Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT Bank Mega Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio *Financing Deposit To Ratio* (FDR).
- Ha₂: Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT Bank Mega Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio *Financing Deposit To Ratio* (FDR).
- Ho₃: Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT Bank Mega Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio *Non Performing Financing* (NPF) .
- Ha₃: Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Bank Mega Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio *Non Performing Financing* (NPF).
- Ho₄: Terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Bank Mega Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio Biaya Operasional dan Total Pendapatan Operasional (BOPO).

Ha4: Tidak terdapat kinerja keuangan PT Bank Mega Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio Biaya Operasional dan Total Pendapatan Operasional (BOPO).



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, dimana data penelitian yang akan digunakan berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan metode statistik. Dalam pengertian lain, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif (Siyoto & Sodoik, 2015). Menurut metodenya, dalam penelitian ini memakai metode komparatif (perbandingan) yang merupakan salah satu dari bagian statistik parametrik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta membandingkan kinerja keuangan PT Bank Mega Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19.

3.2 Sampel

Menurut Sugiono (2017:81) sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi, dengan kata lain jumlah sampel yang diolah ditentukan dari jumlah populasi, sehingga harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang tepat. Teknik sampling sendiri terbagi menjadi dua diantaranya yakni *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling*.

Dikutip dari Sugiyono (2017:84) bahwa *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan yang sama bagi setiap unsur dari anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Jenis *nonprobability sampling* dalam penelitian ini yaitu menggunakan sampel jenuh dimana keseluruhan populasi dijadikan sampel. Menurut Sugiyono (2017:85) definisi sampel jenuh adalah teknik penentuan sample dimana semua anggota dari populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan apabila jumlah populasi relative kecil, yakni kurang dari 30.

Bedasarkan penjelasan diatas, maka sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan publikasi PT Bank Mega Syariah dengan periode tahun 2018 sampai 2021 dengan pengambilan 4 triwulan 2018, 4 triwulan 2019, 4 triwulan 2020, dan 4 triwulan 2021, sehingga berjumlah 16 sampel.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder didefinisikan sebagai data yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti secara tidak langsung melainkan pihak lain (Luthfi, dkk, 2022:186). Data sekunder dapat diperoleh dari suatu perusahaan (sumber internal), berbagai Internet Websites, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan, perusahaan-perusahaan yang mengkhususkan diri untuk menyajikan data sekunder, dan lain sebagainya (Hermawan, 2005:168). Data sekunder penelitian ini berupa laporan keuangan triwulan PT Bank

Mega Syariah periode 2018-2021 dengan sumber data diperoleh dari publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui website resmi (www.ojk.go.id).

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38). Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Operasional Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Return On Assets (ROA)</i>	Untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dikelola.	$\frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
<i>Financing To Deposit Ratio (FDR)</i>	Untuk mengukur jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan jumlah dana dan modal yang digunakan.	$\frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$	Rasio

Tabel 3.1 Lanjutan

<p><i>Non Performing Financial (NPF)</i></p>	<p>Untuk mengukur kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan yang dilakukan berdasarkan faktor prospek usaha nasabah dalam mengembalikan dana yang dipinjam.</p>	$\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$	<p>Rasio</p>
<p>Beban Operasional dan Total Pendapatan Operasional (BOPO)</p>	<p>Mengukur tingkat efisiensi dan juga kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional.</p>	$\frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$	<p>Rasio</p>

Sumber : Data Diolah (2022)

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian atau digunakan untuk menguji hipotesis yang telah digunakan. Adapun software yang digunakan dalam analisis data pada penelitian ini yakni menggunakan *software SPSS (Statistical Product and Service Solution)* versi 25 dalam bentuk analisis data:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017: 147). Dalam analisis deskriptif ini peneliti berusaha menjelaskan data dalam bentuk tabel, dan lain-lain, sehingga dapat mempermudah dalam memahami data yang disajikan.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yaitu distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang “baik” yaitu data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan (Santoso, 2010). Uji normalitas akan dilakukan dengan memakai uji *Kolmogrov-smirnov* untuk melihat apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Pada uji *Kolmogrov-smirnov* dikatakan data terdistribusi normal apabila nilai signifikan $> 0,05$ dan sebaliknya data terdistribusi tidak normal apabila nilai signifikan $< 0,05$. Dalam penelitian ini apabila sampel berdistribusi normal maka akan digunakan uji parametrik yaitu uji *paired sample t-test*, dan apabila tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji alternatif berupa uji non parametrik yakni uji *wilcoxon*.

3. Uji Paired Sample T-Test

Uji *paired sample t-test* termasuk analisis komparatif. Menurut Matondang dan Nasution (2022:13) analisis komparatif digunakan untuk penelitian yang bersifat membandingkan yakni membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih sifat-sifat atau fakta-fakta objek yang akan diteliti menurut suatu kerangka tertentu. selain itu juga bersifat “*expost facto*” yang artinya data yang dikumpulkan sesudah peristiwa atau isu yang diteliti terjadi.

Uji *paired sample t-test* memiliki definisi sebagai uji beda dua sampel termasuk yang berpasangan dimana sampel yang berpasangan diartikan sebagai sampel dengan subjek yang sama, akan tetapi mengalami dua perlakuan yang berbeda (Santoso, 2014). Menurut Setyawan (2017) dalam karangannya Pengantar Metodologi Penelitian (Statistika Praktis), *paired sample t-test* adalah uji parametrik yang digunakan sebagai uji komparatif yang diberlakukan pada dua data berpasangan dengan skala data variabel adalah numerik. Syarat Uji *paired sample t-test* yakni dua kelompok data harus berdistribusi normal.

Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan.
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan.

4. Uji Wilcoxon

Uji *wilcoxon* adalah alternatif dari *uji paired t-test* yang tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji *wilcoxon* merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk mengukur signifikansi perbedaan (komparasi) antara dua kelompok data yang berpasangan berskala ordinal dan numerik (interval/rasio) tetapi tidak berdistribusi normal (Setyawan, 2017).



BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Profil PT Bank Mega Syariah

Bank Mega Syariah pada awalnya dikenal sebagai PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu). PT Bank Umum Tugu didirikan pada 14 Juli 1990 yang kemudian diakuisisi oleh PT Bank Mega Corpora (d/h Para Group) melalui PT Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Dengan dilakukannya akuisisi, bank dalam menjalankan kegiatan usahanya mengalami perubahan yang semula bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia yang mulai beroperasi secara resmi pada tanggal 25 Agustus 2004. Pada 7 November 2007 pemegang saham memutuskan untuk melakukan perubahan logo BSMI agar lebih menunjukkan idenstitas sebagai bagian dari grup Mega Corpora serta sejak 2 November 2010 hingga saat ini, bank dikenal sebagai PT Bank Mega Syariah.

Mulai pada 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah memperoleh izin beroperasi sebagai bank devisa yang dapat melakukan transaksi devisa serta terlibat dalam perdagangan internasional. Sehingga dengan status ini dapat memperluas jangkauan bisnis bank yang tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Strategi perluasan pasar dan status bank devisa

tersebut akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terdepan di Indonesia.

Selanjutnya pada tanggal 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Kementerian Agama RI sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Dengan demikian, Bank Mega Syariah merupakan bank umum kedelapan yang tercatat sebagai BPS BPIH yang tersambung secara online dengan Sistem Komputerisasi haji Terpadu (Siskohat) Kementerian Agama RI.

Selain itu, sejak tahun 2018 Bank Mega Syariah telah ditunjuk sebagai Bank Penerima, Bank Penempatan dan Bank Mitra Investasi oleh Bank Pengelola Keuangan Haji (BPKH). Kemudian pada tahun 2019, BPKH mempercayakan Bank Mega Syariah menjadi salah satu Bank Likuiditas yang menjadi partner BPKH selaku penanggung jawab pengelolaan.

Bank Mega Syariah tentunya semakin memperkokoh posisinya sebagai salah satu bank syariah terdepan di Indonesia, sehingga dilakukan relokasi kantor pusat dari Menara Mega Syariah pada tahun 2013.

4.2 Produk-Produk Pada PT Bank Mega Syariah

Berikut adalah beberapa produk yang terdapat pada PT Bank Mega Syariah:

1. Tabungan Berkah Utama iB

Tabungan berkah utama iB adalah tabungan yang ditujukan untuk nasabah perorangan yang mampu memberikan kemudahan,

kenyamanan, dan keuntungan yang sesuai dengan prinsip syariah. Terdapat dua jenis tabungan berkah utama ib yaitu dengan Tabungan Berkah Utama iB Akad Wadiah dan Tabungan Berkah Utama iB Akad Mudharabah.

2. Tabungan Rencana Pendidikan iB

Tabungan Rencana Pendidikan iB merupakan tabungan yang ditujukan kepada nasabah perorangan yang dapat digunakan dalam merencanakan pendidikan anak. Pembukaan Tabungan Rencana Pendidikan iB dapat dilakukan dengan setoran awal minimal cukup Rp100.000 tanpa batas maksimum dengan jangka waktu 6-216 bulan.

3. Tabungan Investasya iB

Tabungan Investasya iB yakni tabungan yang ditujukan untuk nasabah perorangan maupun non perorangan yang menggunakan akad mudharabah dengan sistem bagi hasil yang lebih tinggi, serta memiliki nilai investasi berpotensi naik atau turun mengikuti pergerakan profit bank.

4. Tabungan Haji iB

Tabungan Haji iB yaitu tabungan dengan akad mudharabah mutlaqah yang ditujukan kepada nasabah perorangan yang ingin merencanakan ibadah haji, selain itu juga bisa membuat tabungan rencana haji untuk anak.

5. Pembiayaan Griya Berkah iB

Pembiayaan Griya Berkah iB adalah pembiayaan jenis properti yang ditujukan untuk nasabah perorangan terhadap kepemilikan

rumah, rumah susun, rukan atau ruko. Selain itu pembiayaan ini juga dapat diberikan untuk renovasi, konstruksi, dan refinancing properti. Akad yang digunakan dalam pembiayaan ini diantaranya yaitu akad murabahah, musyarakah mutanaqisah dan *Ijarah Muntahiya Bi Tamlik*.

6. Pembiayaan IMBT iB

Pembiayaan IMBT iB merupakan pembiayaan jenis investasi yang menggunakan akad *Ijarah Muntahiyah bit Tamlik* atau IMBT. Objek yang akan dibiayai adalah barang yang bergerak baik pengadaan barang langsung atau yang didahului dengan *take over* dari LKK/LKS dan *refinancing*.

7. SM Capital iB

SM Capital iB atau pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan yang ditujukan kepada nasabah dalam hal pemberian tambahan dana berupa modal kerja usaha baik untuk penyediaan usaha maupun untuk menutupi piutang usaha. Ada dua pola pembiayaan, yaitu pola pembiayaan langsung dan pola pembiayaan kerja sama dengan menggunakan skema *channel*, eksekutif, atau *joint financing*.

8. SM Mitra iB

SM Mitra iB yakni kerja sama antara Perusahaan Mitra dengan Bank Mega Syariah untuk melakukan pembiayaan kepada nasabah (*end user*) dimana sumber dana berasal dari Bank Mega Syariah atau *sharing* dengan Perusahaan Mitra berdasarkan prinsip syariah

dan menggunakan akad murabahah dan *Ijarah Muntahiyah bi Tamlik*.

4.3 Penghargaan

Adapun penghargaan yang telah diperoleh PT Bank Mega Syariah sebagai berikut:

- Indonesia Sharia Finance Awards 2021 : The Best 5 Of Indonesia Sharia Financeaward 2021 dan The Outstanding Sharia Mobile Banking Application Category Sharia Commercial Bank.
- 10th Infobank Digital Brand Awards 2021: Peringkat 1 Corporate Brand untuk kategori “Bank Umum Syariah Modal Inti Rp. 1-5 Triliun (BUKU 2) Aset di bawah Rp. 10 Triliun”.
- Indonesia Enterprises Risk Management Award-IV-2021: 2nd The Best Indonesia Enterprises Risk Management Award-IV-2021 Category Sharia Bank Company-BUKU 2.
- Iconomic Syariah Award 2021 : The Best Sharia Bank

4.4 Visi dan Misi PT Bank Mega Syariah

1. Visi

Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa.

2. Misi

- a. Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan.

- b. Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramai.
- c. Senantiasa meningkat kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

3. Nilai Perusahaan

Budaya perusahaan tercermin pada nilai-nilai budaya integrity, synergy, dan excellent.

- a. Integrity bermakna bertindak dengan benar karena yakin selalu berada dalam pengawasannya.
- b. Sinergy bermakna menyatukan kekuatan yang lebih untuk mencapai hasil yang lebih baik.
- c. Excellence bermakna selalu berkarya sepenuh hati untuk memberikan yang terbaik.

4.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada PT Bank Mega Syariah terdiri dari:

1. President Director
 - Corporate Secretary Div Head (CSCD)
 - Internal Audit & Internal Control Div. Head (IAID)
 - Treasury Div. Head (TRED)
 - Collection & Recovery Div. Head (CORD).
2. Operations & Transformation Director
 - Information Technology PMO & Dev. Div. Head (ITDD)
 - Finance & Strategic Planning Div. Head (FSPD)

- IT Security, Infrastructure & IT Ops Div. Head (ITSI)
 - Operation & General Service Div. Head (OPGD)
 - Branch Operation & Service Manager: Terdiri dari Sub Branch Ops & Service Manager dan Cash Office Operation & Service Manager.
 - Financing Admin & Appraisal Div. Head (Faad)
3. Digital Business Group Head
- Digital Business And Product Management Div Head (DBPD)
 - Digital Marketing & Branding Div. Head (DMBD)
4. Human Capital, Risk & Compliance Director
- Financing Review Div. Head (FIRD)
 - Legal Div. Head (LGLD)
 - Risk Mamangement Div Head (RMGD)
 - Compliance Div. Head (COMD)
 - Human Capital management Div. Head (HCMD)
5. Bussiness Director
- Corporate Banking Div. Head (COBD)
 - Product Dev. & Portfolio Mgt. Div. Head (PRPD)
 - Bussiness Banking & JF Div. Head (BUBD)
 - Syariah Card Business Div. Head (SHCD)
 - Consumer Financing Business Div. Head (CFBD)
 - Sales & Distribution Div. Head (SDID)

- Area Manager: Terdiri dari Branch/Sub Branch Manager dan Cash Office Manager

4.6 Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil perhitungan rasio keuangan triwulan berupa rasio rentabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas PT Bank Mega Syariah tahun 2018 sampai 2021. Data yang diperoleh akan diolah menggunakan program *Statistik Product and Service Solution* (SPSS). Berikut adalah data yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.1
Kinerja Keuangan PT Bank Mega Syariah Tahun 2018-2021
(dalam %)

Periode	Tahun	Triwulan	Kinerja Keuangan			
			ROA	FDR	NPF	BOPO
Sebelum Pandemi Covid-19	2018	I	0,91	94,26	2,61	93,58
		II	0,98	92,49	2,39	93,34
		III	0,96	94,35	2,23	93,78
		IV	0,93	90,88	1,96	93,84
	2019	I	0,65	99,23	1,72	94,91
		II	0,61	97,12	1,58	95,43
		III	0,73	98,77	1,54	94,85
		IV	0,89	94,53	1,49	93,71
Selama Pandemi Covid-19	2020	I	1,08	97,24	2,24	93,08
		II	0,95	83,73	1,94	92,81
		III	1,32	76,19	4,04	90,13
		IV	1,74	63,94	1,38	85,52
	2021	I	3,18	59,92	1,22	77,10
		II	3,39	56,28	1,12	76,39
		III	3,30	61,09	1,07	76,09
		IV	4,08	62,84	0,97	64,64

Sumber: www.ojk.go.id

4.7 Hasil Analisis Data

4.7.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memiliki pengertian sebagai metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017: 147).

4.7.1.1 ROA (*Return On Asset*)

Berikut disajikan data ROA PT Bank sebelum dan selama pandemi Covid-19:

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif Terhadap ROA

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Devision
ROA Sebelum Pandemi Covid-19	8	0,61	0,98	0,8325	0,14646
ROA Selama Pandemi Covid-19	8	0,95	4,08	2,3800	1,23431
Valid N (Listwise)	8				

Sumber: Data Diolah (2022)

Bedasarkan tabel 4.2 di atas diketahui bahwa jumlah data ROA (*Return On Asset*) PT Bank Mega Syariah sebanyak 8. Pada masa sebelum pandemi Covid-19 ROA (*Return On Asset*) memiliki nilai minimum sebesar 0,61, nilai maksimum sebesar 0,98 dan nilai rata-

rata sebesar 0,8325, serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,14646. Sedangkan pada masa selama terjadinya pandemi Covid-19, ROA (*Return On Asset*) memiliki nilai minimum sebesar 0,95, nilai maksimum sebesar 4,08 dan nilai rata-rata sebesar 2,3800, serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,23431. Sehingga dapat disimpulkan rata-rata nilai ROA (*Return On Asset*) sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan selama pandemi Covid-19.

4.7.1.2 FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Berikut disajikan data FDR sebelum dan selama pandemi Covid-19:

Tabel 4.3
Hasil Statistik Deskriptif Terhadap FDR

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR Sebelum Pandemi Covid-19	8	90,88	99,23	95,2038	2,94554
FDR Selama Pandemi Covid-19	8	56,28	97,24	70,0288	14,37867
Valid N (listwise)	8				

Sumber: Data Diolah (2022)

Bedasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa jumlah data FDR (*Financing to Deposit Ratio*) PT Bank Mega Syariah sebanyak 8. Pada masa sebelum pandemi Covid-19 FDR (*Financing to Deposit Ratio*) memiliki nilai minimum sebesar 90,88, nilai maksimum

sebesar 99,23 dan nilai rata-rata sebesar 95,2038, serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 2,94554. Sedangkan pada masa selama terjadinya pandemi Covid-19, FDR (*Financing to Deposit Ratio*) memiliki nilai minimum sebesar 56,28, nilai maksimum sebesar 97,24 dan nilai rata-rata sebesar 70,0288, serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 14.37867. Sehingga dapat disimpulkan rata-rata nilai FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan selama pandemi Covid-19.

4.7.1.3 NPF (*Non Performing Financing*)

Berikut disajikan data NPF sebelum dan selama pandemi Covid-19:

Tabel 4.4
Hasil Statistik Deskriptif Terhadap NPF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF Sebelum Pandemi Covid-19	8	1,49	2,61	1,9400	0,42702
NPF Selama Pandemi Covid-19	8	0,97	4,04	1,7475	1,02857
Valid N (listwise)	8				

Sumber: Data Diolah (2022)

Bedasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa jumlah data NPF (*Non Performing Financing*) PT Bank Mega Syariah sebanyak 8.

Pada masa sebelum pandemi Covid-19 NPF (*Non Performing Financing*) memiliki nilai minimum sebesar 1,49, nilai maksimum sebesar 2,61 dan nilai rata-rata sebesar 1,9400, serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,42702. Sedangkan pada masa selama terjadinya pandemi Covid-19, NPF (*Non Performing Financing*) memiliki nilai minimum sebesar 0,97, nilai maksimum sebesar 4,04 dan nilai rata-rata sebesar 1,7475, serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,02857. Sehingga dapat disimpulkan rata-rata nilai NPF (*Non Performing Financing*) sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan selama pandemi Covid-19.

4.7.1.4 BOPO (Beban Operasional dan Total Pendapatan Operasional)

Berikut disajikan data BOPO sebelum dan selama pandemi Covid-19:

Tabel 4.5
Hasil Statistik Deskriptif Terhadap BOPO

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO Sebelum Pandemi Covid-19	8	93,34	95,43	94,1800	0,76592
BOPO Selama Pandemi Covid-19	8	64,64	93,08	81,9700	10,07034
Valid N (listwise)	8				

Sumber: Data Diolah (2022)

Bedasarkan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa jumlah data BOPO (Beban Operasional dan Total Pendapatan Operasional) PT Bank Mega Syariah sebanyak 8. Pada masa sebelum pandemi Covid-19 BOPO (Beban Operasional dan Total Pendapatan Operasional) memiliki nilai minimum sebesar 93,34, nilai maksimum sebesar 95,43 dan nilai rata-rata sebesar 94,1800, serta memiliki nilai standar devisiasi sebesar 0,76592. Sedangkan pada masa selama terjadinya pandemi Covid-19, BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) memiliki nilai minimum sebesar 64,64, nilai maksimum sebesar 93,08 dan nilai rata-rata sebesar 82,9700, serta memiliki nilai standar devisiasi sebesar 10,07034. Sehingga dapat disimpulkan rata-rata nilai BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan selama pandemi Covid-19.

4.7.2 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dalam peneitian ini memakai uji *Kolmogrov-smirnov* untuk melihat apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pada uji *Kolmogrov-Smirnov* dikatakan data terdistribusi normal apabila nilai signifikan $> 0,05$ dan sebaliknya data terdistribusi tidak normal apabila nilai signifikan $< 0,05$.

4.7.2.1 ROA (*Return On Asset*)

Berikut disajikan data ROA sebelum dan selama pandemi Covid-19 menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*:

Tabel 4.6
Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov Terhadap ROA

		ROA Sebelum Pandemi Covid-19	ROA Selama Pandemi Covid-19
N		8	8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,8325	2,3800
	Std. Deviation	0,14646	1,23431
Most Extreme Differences	Absolute	0,278	0,242
	Positive	0,157	0,198
	Negative	-0,278	-0,242
Test Statistic		0,278	0,242
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,070 ^c	0,188 ^c

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dianalisis bahwa ROA PT Bank Mega Syariah sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai signifikan sebesar 0,070 dimana nilai $0,070 > 0,05$ dan selama pandemi Covid-19 berlangsung sebesar 0,188 dimana nilai $0,188 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data ROA sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19 berdistribusi normal.

4.7.2.2 FDR (*Financing To Deposit Ratio*)

Berikut disajikan data FDR sebelum dan selama pandemi Covid-19 menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*:

Tabel 4.7
Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov Terhadap FDR

		FDR Sebelum Pandemi Covid-19	FDR Selama Pandemi Covid-19
N		8	8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	95,2038	70,0288
	Std. Deviation	2,94554	14,37867
Most Extreme Differences	Absolute	0,215	0,289
	Positive	0,215	0,289
	Negative	-0,137	-0,169
Test Statistic		0,215	0,289
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^c	0,048 ^c

Sumber: Data Diolah (2022)

Bedasarkan tabel 4.7 diatas dapat dianalisis bahwa FDR PT Bank Mega Syariah sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai signifikan sebesar 0,200 dimana nilai $0,200 > 0,05$ dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,048 dimana nilai $0,048 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data FDR sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19 berdistribusi tidak normal.

4.7.2.3 NPF (Non Performing Financing)

Berikut disajikan data NPF sebelum dan selama pandemi Covid-19 menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*:

Tabel 4.8
Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov Terhadap NPF

		NPF Sebelum Pandemi Covid-19	NPF Selama Pandemi Covid-19
N		8	8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,9400	1,7475
	Std. Deviation	0,42702	1,02857
Most Extreme Differences	Absolute	0,197	0,265
	Positive	0,197	0,265
	Negative	-0,146	-0,225
Test Statistic		0,197	0,265
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^c	0,105 ^c

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dianalisis bahwa NPF PT Bank Mega Syariah sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai signifikan sebesar 0,200 dimana nilai $0,200 > 0,05$ dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,105 dimana nilai $0,105 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data NPF sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19 berdistribusi normal.

4.7.2.4 BOPO (Beban Operasional dan Total Pendapatan Operasional)

Berikut disajikan data BOPO sebelum dan selama pandemi Covid-19 menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*:

Tabel 4.9
Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov Terhadap BOPO

		BOPO Sebelum Pandemi Covid-19	BOPO Selama Pandemi Covid-19
N		8	8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	94,1800	81,9700
	Std. Deviation	0,76592	10,07034
Most Extreme Differences	Absolute	0,296	0,186
	Positive	0,296	0,186
	Negative	-0,184	-0,166
Test Statistic		0,296	0,186
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,037 ^c	0,200 ^c

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dianalisis bahwa BOPO PT Bank Mega Syariah sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai signifikan sebesar 0,037 dimana nilai $0,037 < 0,05$ dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,200 dimana nilai $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data BOPO sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19 berdistribusi tidak normal.

4.7.3 Hasil Uji Wilcoxon

Uji *wilcoxon* merupakan alternatif dari *uji paired t-test* yang tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji *wilcoxon* memiliki pengertian sebagai uji non parametrik yang digunakan untuk mengukur signifikansi perbedaan (komparasi) antara dua kelompok data yang berpasangan berskala ordinal dan numerik (interval/rasio) tetapi tidak berdistribusi normal atau $< 0,05$ (Setyawan, 2017).

4.7.3.1 FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Berikut disajikan data FDR sebelum dan selama pandemi Covid-19 menggunakan uji *wilcoxon*:

Tabel 4.10
Hasil Uji Wilcoxon Terhadap FDR

	FDR Selama Pandemi Covid-19 – FDR Sebelum Pandemi Covid-19
Z	-2,380 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,017

Sumber: *Data Diolah (2022)*

Bedasarkan dari output SPSS pada tabel 4.10 diatas, terlihat bahwa FDR memiliki nilai Asymp. sign. (2-tailed) sebesar 0,017 dimana $0,017 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio FDR sebelum pandemi Covid-19 dengan selama pandemi Covid-19 berlangsung.

4.7.3.2 BOPO (Beban Operasional dan Total Pendapatan Operasional)

Berikut disajikan data BOP sebelum dan selama pandemi Covid-19 menggunakan uji *wilcoxon*:

Tabel 4.11
Hasil Uji Wilcoxon Terhadap BOPO

	BOPO Selama Pandemi Covid-19 – BOPO Sebelum Pandemi Covid-19
Z	-2,521 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,012

Sumber: *Data Diolah (2022)*

Bedasarkan dari output SPSS pada tabel 4.11 diatas, terlihat bahwa BOPO memiliki nilai Asymp. sign. (2-tailed) sebesar 0,012 dimana $0,012 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio BOPO sebelum pandemi Covid-19 dengan selama pandemi Covid-19 berlangsung.

4.7.4 Hasil Uji Paired Sample T-Test

Menurut Setyawan (2017) uji *paired sample t-test* adalah uji parametik yang digunakan sebagai uji komparatif yang akan diberlakukan pada dua data berpasangan dengan skala data variabel adalah numerik. Adapun ketentuan yang diberlakukan dalam uji *paired sample t-test* ini adalah sebagai berikut:

- a. Ketentuan taraf signifikansi
 - Apabila signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.
 - Apabila signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.
- b. Ketentuan t hitung dan t tabel
 - Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan.
 - Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan.

Dalam penelitian ini tabel distribusi menggunakan uji dua sisi dimana $\alpha = 5\% : 2,5\%$ dengan derajat kebebasan (df) = $n-1$ yakni $4-1 = 3$.

4.7.4.1 ROA (*Return On Asset*)

Berikut disajikan data ROA sebelum dan selama pandemi Covid-19 menggunakan uji *paired sample t-test*:

Tabel 4.12
Hasil Uji Paired Samples Test

Paired Differences									
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sign (2-tailed)
Pair 1	ROA Sebelum Pandemi Covid-19 – ROA Selama Pandemi Covid-19	-1,54750	1,33992	0,47373	-2,66770	-0,42730	-3,267	7	0,014

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* pada tabel 4.12 diatas diperoleh hasil yaitu ROA PT Bank Mega Syariah pada sebelum pandemi Covid-19 dengan selama pandemi Covid-19 memiliki nilai rata-rata sebesar 1,54750, standar deviasi sebesar 1,33992, standar eror sebesar 0,47373 tertinggi sebesar 0,42730. Sedangkan untuk t_{hitung} ROA sebesar 3,267 dimana nilai t_{hitung} diperoleh lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} 2,228 ($3,267 > 2,228$) dan memiliki nilai sig (2-tailed) $0,014 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT Bank Mega Syariah dalam memperoleh laba antara sebelum pandemi Covid-19 dengan selama pandemi Covid-19 berlangsung.

4.7.4.2 NPF (Non Performing Financing)

Berikut disajikan data NPF sebelum dan selama pandemi Covid-19 menggunakan uji *paired sample t-test*:

Tabel 4.13
Hasil Uji Paired Sample Test

Paired Differences									
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sign (2-tailed)
Pair 1	NPF Sebelum Pandemi Covid-19 – NPF Selama Pandemi Covid-19	0,19250	0,81138	0,28687	-0,48583	0,87083	0,671	7	0,524

Sumber: Data Diolah (2022)

Bedasarkan hasil uji *paired sample t-test* pada tabel 4.13 diatas diperoleh hasil yaitu NPF PT Bank Mega Syariah pada sebelum pandemi Covid-19 dengan selama pandemi Covid-19 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,19250, standar devisiiasi sebesar 0,81138, standar eror sebesar 0,28687 tertinggi sebesar 0,87083. Sedangkan untuk t_{hitung} NPF sebesar 0,671 dimana nilai t_{hitung} diperoleh kurang dari t_{tabel} sebesar 2,228 ($0,671 < 2,228$) dan memiliki nilai sig (2-tailed) $0,524 > 0,05$, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT Bank Mega Syariah dalam mengelola tingkat

permasalahan pembiayaan antara sebelum pandemi Covid-19 dengan selama pandemi Covid-19 berlangsung.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

4.8.1 Perbedaan Kinerja Keuangan Pada PT Bank Mega Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Berdasarkan ROA

Kinerja keuangan PT Bank Mega Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio ROA (*Return On Asset*) menggunakan uji *paired sample t-test*, didapat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $3,267 > 2,228$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio ROA.

Menurut hasil pengujian pada tabel 4.2 diperoleh nilai rata-rata ROA sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,8325 dan meningkat selama pandemi Covid-19 sebesar 2,3800. Maka dapat disimpulkan bahwa PT Bank Mega Syariah selama pandemi Covid-19 lebih baik dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan laba dan menekan biaya ditengah menurunnya perekonomian akibat pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2020) dengan judul “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19” bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio ROA. Selain itu penelitian ini

juga sejalan dengan penelitian Deshartanti (2021) yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank BCA Syariah Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19” bahwa rasio ROA memiliki perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ilhami dan Thamrin yang berjudul “Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia” bahwa kinerja keuangan yang dilihat dari rasio ROA tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah pengumuman pandemi Covid-19.

4.8.2 Perbedaan Kinerja Keuangan Pada PT Bank Mega Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Berdasarkan FDR

Kinerja keuangan PT Bank Mega Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) menggunakan uji *wilcoxon*, didapat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio FDR.

Menurut hasil pengujian pada tabel 4.3 diperoleh nilai rata-rata FDR sebelum pandemi Covid-19 sebesar 95,2038 dan menurun selama pandemi Covid-19 sebesar 70,0288. Maka dapat disimpulkan bahwa PT Bank Mega Syariah sebelum pandemi Covid-19 lebih baik dibandingkan selama pandemi Covid-19 karena menurut teori

apabila semakin tinggi rasio FDR maka laba perusahaan akan meningkat yang mengidentifikasi bahwa bank mampu menyalurkan pembiayaan dengan efektif sehingga jumlah pembiayaan macetnya akan kecil. Rendahnya permintaan pembiayaan dari masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 menjadi salah satu faktor PT Bank Mega Syariah dalam menyalurkan pembiayaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2021) dengan judul “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19” yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dengan selama pandemi Covid-19 yang diukur menggunakan rasio FDR. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Firdatama (2021) yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19” bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dengan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio FDR.

4.8.3 Perbedaan Kinerja Keuangan Pada PT Bank Mega Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Berdasarkan NPF

Kinerja keuangan PT Bank Mega Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio NPF (*Non Performing Financing*) menggunakan uji *paired sample t-test*, didapat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,524 > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $0,671 > 2,228$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio NPF.

Bedasarkan hasil pengujian pada tabel 4.3 diperoleh nilai rata-rata NPF sebelum pandemi Covid-19 sebesar 1,9400 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 1,7475. Maka dapat disimpulkan bahwa PT Bank Mega Syariah sebelum pandemi lebih tinggi dibandingkan selama pandemi Covid-19. NPF yang semakin tinggi menandakan semakin buruk bank dalam menangani pembiayaan bermasalah. Pada hasil yang didapat menandakan selama pandemi Covid-19 bank lebih mampu mengantisipasi dan menangani pembiayaan bermasalah ditengah menurunnya perekonomian akibat pandemi Covid-19 yang menyebabkan banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan menurunnya pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilhami dan Thamrin (2021) dengan judul “Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia” bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara sebelum pandemi Covid-19 dan setelah pengumuman pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio NPF. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Surya dan Aisyah yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi Covid-19” bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio NPF. Sedangkang penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Firdatama (2021) dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja

Kuangan PT Bank Muamalat Indonesia Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19” bahwa dilihat dari rasio NPF kinerja keuangan terdapat perbedaan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.

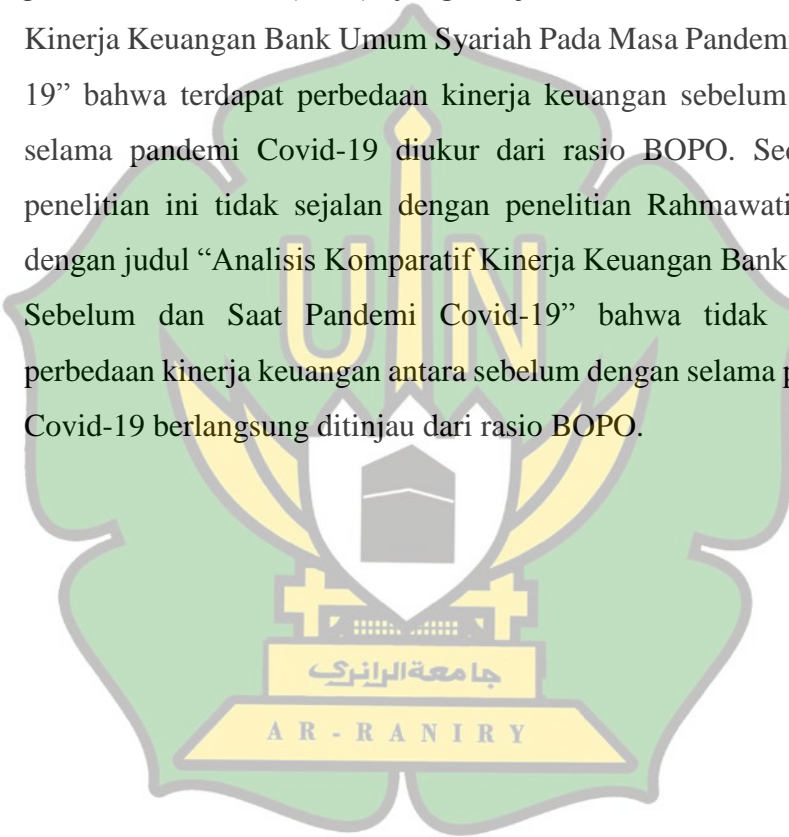
4.8.4 Perbedaan Kinerja Keuangan Pada PT Bank Mega Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Berdasarkan BOPO

Kinerja keuangan pada PT Bank Mega Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) menggunakan uji *wilcoxon* didapat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio BOPO.

Menurut hasil pengujian pada tabel 4.4 diperoleh nilai rata-rata BOPO sebelum pandemi Covid-19 sebesar 94,1800 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 81,9700. Sehingga dapat diartikan bahwa PT Bank Mega Syariah selama pandemi Covid-19 lebih efisien dalam mengoptimalkan laba dengan mengelola serta memenuhi pendapatan operasional dan memperkecil biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dibandingkan sebelum pandemi Covid-19 karena teori menyatakan apabila semakin tinggi rasio BOPO maka menunjukkan semakin tidak efisien operasi suatu bank.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Surya dan Aisyah (2020) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Di

Masa Pandemi Covid-19” bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank BNI Syariah antara sebelum dengan selama pandemi Covid-19 yang diukur menggunakan rasio BOPO. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fitriani (2020) yang berjudul “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19” bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dengan selama pandemi Covid-19 diukur dari rasio BOPO. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rahmawati (2021) dengan judul “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19” bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dengan selama pandemi Covid-19 berlangsung ditinjau dari rasio BOPO.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian didapat, hasil pengujian menggunakan uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara rasio *Return On Asset* (ROA) sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada PT Bank Mega Syariah. Sedangkan untuk rasio *Non Performing Financing* (NPF) tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada PT Bank Mega Syariah.

Hasil pengujian menggunakan uji *wilcoxon* menunjukkan terdapat perbedaan antara rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) serta Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada PT Bank Mega Syariah.

5.2 Saran

1. Bagi Akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, pemahaman dan wawasan bagi peneliti serta bagi mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah UIN Ar-Raniry secara khusus dalam kaitannya dengan kinerja keuangan dengan rasio ROA (*Return On Asset*), FDR (*Financing To Deposit Ratio*), NPF (*Non*

Performing Financing), dan BOPO (Beban Operasional dan Total Pendapatan Operasional).

2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau rujukan. Dalam Penelitian ini periode dan variabel yang dibahas terbatas dimana periode yang digunakan hanya tahun 2018, 2019, 2020, dan 2021 sedangkan variabel yang digunakan hanya ROA, FDR, NPF, dan BOPO. Hal ini dikarenakan terbatasnya penyajian data laporan keuangan yang di publikasikan oleh bank yang bersangkutan. Oleh karena itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menambahkan periode dan variabel penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19 berlangsung agar memperoleh hasil dan pembahasan yang lebih luas.
3. Bagi Bank Mega Syariah diharapkan tetap mempertahankan dan terus memantau kesehatan kinerja keuangan agar tetap stabil dan dalam keadaan sehat terutama dalam peningkatan pada rasio FDR dalam penyaluran pembiayaan dimana bank harus lebih baik dalam menyusun strategi baru yang lebih efektif dan mampu melihat peluang baru yang dapat disesuaikan dengan minat masyarakat luas saat ini. Disamping itu juga tetap menjaga nilai ROA, NPF dan BOPO sehingga industri perbankan syariah tetap dapat bertahan dalam kondisi kritis apapun.

4. Diharapkan bagi OJK (Otoritas jasa Keuangan) untuk terus memantau kinerja keuangan perbankan dengan mengoptimalkan kebijakan-kebijakan yang dapat mendorong perbankan dalam menopang penyaluran dana kepada masyarakat yang membutuhkan suntikan dana baik dalam usaha mikro, kecil maupun menengah. Serta mengoptimalkan kebijakan yang dapat melindungi nasabah terhadap permasalahan yang dapat terjadi seperti restrukturisasi pembiayaan bagi UMKM, perilaku pihak bank saat proses penagihan. Selain itu juga diharapkan untuk meningkatkan sosialisasi perbankan syariah kepada masyarakat terutama masyarakat awam, serta terus melakukan upaya dalam mendapatkan kepercayaan masyarakat yang masih belum sepenuhnya mempercayai perbankan syariah.
5. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan evaluasi terhadap pemilihan bank dalam menanamkan modalnya. Serta untuk mengetahui kondisi dalam hal pembagian deviden tunai melalui rasio likuiditas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, A. (2021). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk Periode 2015-2019*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Makkassar: Universitas Muamadiyah Makassar.
- Azmi, F. (2021). *Analisis Komparatif Jumlah Rekening, DPK Dan Pembiayaan Sebelum Dan Sesudah Covid-19 Pada Bank Umum Syariah*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Negeri Padangsidempuan: Padangsidempuan.
- Bank Mega Syariah. Profil Perusahaan. Diakses 27 September 2022 dari: <https://www.megasyariah.co.id/>
- CNN Indonesia. (2020). Dampak Reses Corona Mengalir Ke Berbagai Sektor. Diakses pada 13 Maret 2022 dari: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200908105412-532-543899/dampak-resesi-corona-mengalir-ke-berbagai-sektor>
- Darmawan, A. D. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal STEI Ekonomi*, 25(01).
- Deshartanti, A. 2021. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank BCA Syariah Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. Skripsi. Tidak diterbitkan. Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Febrianty, F. (2017). *Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Bank Rakyat Indonesia Syariah*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Palembang: UIN Fatah Palembang.

Financial Bisnis.(2018). Bank Mega Syariah Positif Menjawab Tantangan Perbankan Syariah. Diakses 24 Desember 2022 dari:

<https://finansial.bisnis.com/read/20180829/90/832690/bank-mega-syariah-positif-menjawab-tantangan-perbankan-syariah>

Firdatama, S. A. (2021). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid-19*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. UIN Sultan Maulana Hasanuddin: Banten.

Fitriani, P. D. (2020). Analisis Komperatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19. *AKSY: Jurnal Ilmu Akutansi Dan Bisnis Syariah*, 2(2). 113-124.

Hermawan A. (2005.) *Penelitian Bisnis-Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT. Grasindo, Anggota Ikapi.

Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Penerbit: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Indonesia, B. (2014). Undang-Undang Perbankan No. 21 Tahun 2008 (Online). Diakses pada 17 maret 2022 dari: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39655/uu-no-21-tahun-2008>

Kadir, R. D., & Rahman, S. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah Di Indonesia. *AKASYAH: Jurnal Akutansi, Keuangan Dan Audit Syariah*, 1(2), 76-83.

Matondang, Z, & Nasution F. (2021). *Praktik Analisis Data: Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews Dan SPSS*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.

Melania, A. A. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Dimasa Pandemi Covid-19*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.

- Moamalah Sidik, M. (2014). Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Solvabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT. Indolok Bakti Utama. *Direktoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia*.
- Muji Sukur, T. P. (2021). *Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Asset) Pada Bank Net Indonesia Syariah Periode 2016-2019*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Omposunggu, H & Wage S. (2021). *Manajemen Keuangan*. Batam Kepulauan Riau: Batam Publisher.
- OJK. Laporan Publikasi Triwulan Bank Umum, Unit Usaha Syariah, dan Bank Umum Syariah. Diakses 17 Maret 2022 dari:
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/default.aspx>
- Purba, Kuras. (2019). *Manajemen Perbankan*. Bandung: Yrama Widya.
- Rahmawati. Y., Salim M. A., & Priyono, A.A. (2021). Analisis Komperatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 10(10).
- Republika. (2021). Laba Naik, Bank Mega Syariah Salurkan Zakat Rp 4,3 Miliar. Diakses 24 Desember 2022 dari:
<https://www.republika.co.id/berita/qs26f9370/laba-naik-bank-mega-syariahsalurkan-zakat-rp-43-miliar>
- Ridha, N. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 62-70.
- Rukmana, M., Arifin, R., & Hufron, M. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga Dan Word Of Mouth Terhadap Keputusan

Pembelian Convenience Goods Pada Konsumen Swalayan Kud Pakis. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 8(03).

Safitri, T. A. (2021). *Peran Bank Umum Syariah Terhadap Pemulihan Ekonomi Nasional Terdampak Pandemi Di Indonesia*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu: Bengkulu.

Santoso, S. (2020). *Panduan Lengkap SPSS 26*. Penerbit: Elex Media Komputindo.

Sembiring, L. D, dkk. (2022). *Bank dan FinTech: Eksistensi Bank Kini dan Esok*. Bandung. Penerbit: CV. Media Sains Indoonesia.

Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Penerbit: Duta Media Publishing.

Setyawan, F. E. B. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*. Penerbit: Zilfatama Jawa.

Suganda, T. R. (2018). *Teori Dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Penerbit: Puntadewa.

Surya, Y.A., & Aisyah, B.N. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19. *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 170-187.

Suryani, H. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Penerbit: Prenada Media.

Susanna, D. (2020). When Will The Covid-19 Pandemic In Indonesia End?. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 15(4).

Susilo, A., Rumende, C. M., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H,& Yunihastuti, E. (2020). Coronavirus

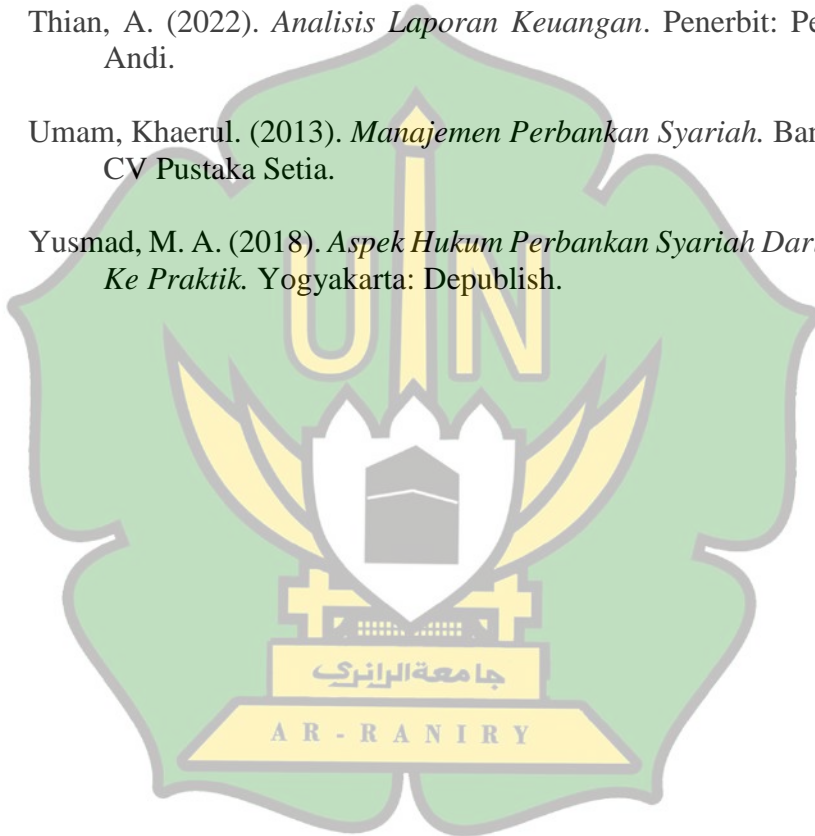
Diases 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1) 45-67.

Thamrin, H., & Ilhami. (2021) Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic And Finance*, 4(1), 37-45.

Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit: Penerbit Andi.

Umam, Khaerul. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Yusmad, M. A. (2018). *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Yogyakarta: Depublish.



LAMPIRAN

**Lampiran 1 : Kinerja Keuangan PT Bank Mega Syariah Tahun
2018-2021 (dalam %)**

Periode	Tahun	Triwulan	Kinerja Keuangan			
			ROA	FDR	NPF	BOPO
Sebelum Pandemi Covid-19	2018	I	0,91	94,26	2,61	93,58
		II	0,98	92,49	2,39	93,34
		III	0,96	94,35	2,23	93,78
		IV	0,93	90,88	1,96	93,84
	2019	I	0,65	99,23	1,72	94,91
		II	0,61	97,12	1,58	95,43
		III	0,73	98,77	1,54	94,85
		IV	0,89	94,53	1,49	93,71
Selama Pandemi Covid-19	2020	I	1,08	97,24	2,24	93,08
		II	0,95	83,73	1,94	92,81
		III	1,32	76,19	4,04	90,13
		IV	1,74	63,94	1,38	85,52
	2021	I	3,18	59,92	1,22	77,10
		II	3,39	56,28	1,12	76,39
		III	3,30	61,09	1,07	76,09
		IV	4,08	62,84	0,97	64,64

Sumber: www.ojk.go.id جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lampiran 2 : Peraturan Bank Indonesia

1. ROA

No.	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

2. NPF

No.	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPF < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPF < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPF < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPF < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPF \geq 12\%$

3. FDR

No.	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$FDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < FDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < FDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < FDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$FDR > 120\%$

4. BOPO

No.	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$BOPO \leq 94\%$
2	Sehat	$94\% < BOPO \leq 95\%$
3	Cukup Sehat	$95\% < BOPO \leq 96\%$
4	Kurang Sehat	$96\% < BOPO \leq 97\%$
5	Tidak Sehat	$BOPO > 97\%$

**Lampiran 3 : Hasil Uji Statistik Deskriptif menggunakan SPSS
Versi 25.0**

1. ROA

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA Sebelum Pandemi Covid-19	8	,61	,98	,8325	,14646
ROA Selama Pandemi Covid-19	8	,95	4,08	2,3800	1,23431
Valid N (listwise)	8				

2. FDR

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR Sebelum Pandemi Covid-19	8	90,88	99,23	95,2038	2,94554
FDR Selama Pandemi Covid-19	8	56,28	97,24	70,0288	14,37867
Valid N (listwise)	8				

3. NPF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF Sebelum Pandemi Covid-19	8	1,49	2,61	1,9400	,42702
NPF Selama Pandemi Covid-19	8	,97	4,04	1,7475	1,02857
Valid N (listwise)	8				

4. BOPO

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO Sebelum Pandemi Covid-19	8	93,34	95,43	94,1800	,76592
BOPO Selama Pandemi Covid-19	8	64,64	93,08	81,9700	10,07034
Valid N (listwise)	8				

**Lampiran 4 : Hasil Uji Kolmogorof-Smirnov menggunakan SPSS
Versi 25.0**

1. ROA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	ROA Sebelum Pandemi		ROA Selama Pandemi	
		Covid-19		Covid-19
N		8		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,8325		2,3800
	Std. Deviation	,14646		1,23431
Most Extreme Differences	Absolute	,278		,242
	Positive	,157		,198
	Negative	-,278		-,242
Test Statistic		,278		,242
Asymp. Sig. (2-tailed)		,070 ^c		,188 ^c

2. FDR

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	FDR Sebelum Pandemi		FDR Selama Pandemi	
		Covid-19		Covid-19
N		8		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	95,2038		70,0288
	Std. Deviation	2,94554		14,37867
Most Extreme Differences	Absolute	,215		,289
	Positive	,215		,289
	Negative	-,137		-,169
Test Statistic		,215		,289
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}		,048 ^c

3. NPF

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPF Sebelum Pandemi	NPF Selama Pandemi
		Covid-19	Covid-19
N		8	8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,9400	1,7475
	Std. Deviation	,42702	1,02857
Most Extreme Differences	Absolute	,197	,265
	Positive	,197	,265
	Negative	-,146	-,225
Test Statistic		,197	,265
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,105 ^c

4. BOPO

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		BOPO Sebelum Pandemi	BOPO Selama Pandemi
		Covid-19	Covid-19
N		8	8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	94,1800	81,9700
	Std. Deviation	,76592	10,07034
Most Extreme Differences	Absolute	,296	,186
	Positive	,296	,186
	Negative	-,184	-,166
Test Statistic		,296	,186
Asymp. Sig. (2-tailed)		,037 ^c	,200 ^{c,d}

Lampiran 5 : Hasil Uji Wilcoxon menggunakan SPSS Versi 25.0

1. FDR

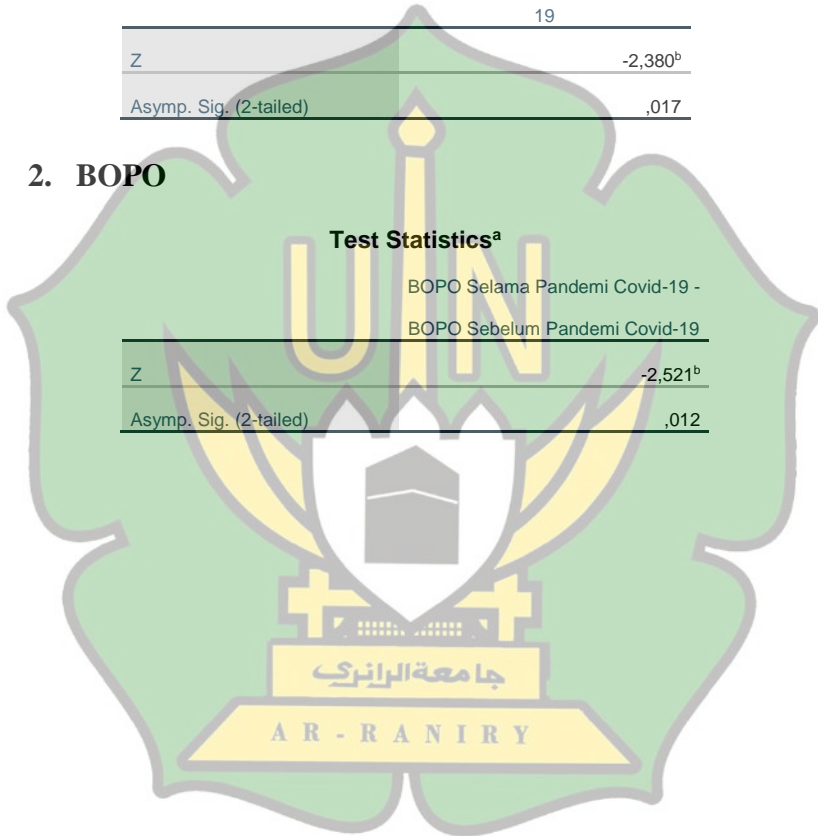
Test Statistics^a

	FDR Selama Pandemi Covid-19 - FDR Sebelum Pandemi Covid-19
	19
Z	-2,380 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,017

2. BOPO

Test Statistics^a

	BOPO Selama Pandemi Covid-19 - BOPO Sebelum Pandemi Covid-19
Z	-2,521 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,012



Lampiran 6 : Hasil Uji Paired Samplet-Test Menggunakan SPSS Versi 25.0

1. ROA

Paired Samples Test

Pair		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
1	ROA Sebelum Pandemi Covid-19 - ROA Selama Pandemi Covid-19	-1,54750	1,33992	,47373	-2,66770	-,42730	-3,267	7	,014

2. NPF

Paired Samples Test

Pair		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
1	NPF Sebelum Pandemi Covid-19 - NPF Selama Pandemi Covid-19	,19250	,81138	,28687	-,48583	,87083	,671	7	,524

Lampiran 7 : Titik Presentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr 0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17316
5	0.72669	1.47586	2.01505	2.57056	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94316	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89456	2.36462	2.99795	3.49946	4.75529
8	0.70639	1.39652	1.85955	2.30600	2.89646	3.35339	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24964	4.29661
10	0.69981	1.37216	1.81246	2.22614	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79596	2.20099	2.71608	3.10551	4.02470
12	0.69546	1.35622	1.78229	2.17851	2.66100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.61031	3.01220	3.85196
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.56449	2.97604	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.52246	2.94671	3.73263
16	0.69013	1.33676	1.74586	2.11991	2.58349	2.92076	3.68615
17	0.68920	1.33336	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55236	2.87644	3.61046
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53946	2.86093	3.57940
20	0.68696	1.32534	1.72472	2.08596	2.52796	2.84934	3.55161
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81676	3.50489
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71086	2.06390	2.49216	2.79694	3.46676
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05593	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68366	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77066	3.42103
28	0.68330	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38516
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44866	2.73846	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73326	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71946	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68486	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30686